

22 Halaman
Terbit Setiap Senin

16 Mei 2022
No. 20 TAHUN LVIII



PERTAMINA 

energia

weekly

SINERGI DUNIA HADAPI GLOBAL WARMING

Pertamina terus berkomitmen menjalankan bisnis berkelanjutan (*sustainable development*) untuk menjadi perusahaan energi global terkemuka dan bereputasi ramah lingkungan. Salah satu bukti nyata yang dilakukan adalah mendukung langkah pemerintah dalam mewujudkan *Net Zero Emission* melalui kolaborasi dengan beragam entitas bisnis global. Terbaru, Pertamina bersinergi dengan Chevron dalam pengembangan bisnis rendah karbon, dan memantapkan kerja sama dengan ExxonMobil dalam pengembangan teknologi CCUS, serta bersinergi dengan tiga perusahaan Jepang untuk pengembangan bisnis gas bersih bio-metana.

Berita Terkait di Halaman 2-4



Quotes of The Week

Global climate change needs global action now. The alarm bells ought to be ringing in every capital of the world.

John Gumme

2

**CHEVRON DAN PERTAMINA
UMUMKAN KERJA SAMA DALAM
BISNIS RENDAH KARBON**

3

**PERTAMINA GANDENG EXXONMOBIL
KAJI PENERAPAN TEKNOLOGI CCUS
DI TIGA WILAYAH LAPANGAN MIGAS**

UTAMA

Chevron dan Pertamina Umumkan Kerja Sama dalam Bisnis Rendah Karbon



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan sambutan pada acara penandatanganan kerja sama MOU "Lower Carbon Solution For Indonesia" antara Pertamina dengan Chevron yang dilakukan secara hybrid, Kamis (12/5/2022).



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan cendera mata kepada Jay Pryor, Executive Vice President Business Development Chevron, usai menandatangani MOU Bisnis Rendah Karbon di Washington DC, Amerika Serikat, Kamis (12/5/2022).



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Chevron Leadership Jay R. Pryor foto bersama dengan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia Luhut Binsar Panjaitan usai melakukan penandatanganan MOU "Lower Carbon Solution For Indonesia" yang dilakukan secara hybrid dari Washington DC, AS, Kamis (12/5/2022).



Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia Luhut Binsar Panjaitan memberikan sambutan pada acara penandatanganan kerja sama MOU "Lower Carbon Solution for Indonesia" antara Pertamina dengan Chevron yang dilakukan secara hybrid pada Kamis (12/5/2022).

WASHINGTON DC, AS - Chevron Corporation (NYSE: CVX) melalui anak perusahaannya, Chevron New Ventures Pte. Ltd. (Chevron), dan PT Pertamina (Persero) dari Indonesia, hari ini mengumumkan kerja sama untuk menjajaki potensi peluang bisnis rendah karbon di Indonesia.

Dengan tujuan untuk melayani konsumen dalam negeri dan potensi konsumen regional, Chevron dan Pertamina berencana untuk mempertimbangkan teknologi panas bumi baru (*novel geothermal*); penyeimbangan karbon (*carbon offsets*) melalui solusi berbasis alam; penangkapan, pemanfaatan dan penyimpanan karbon (*carbon capture, utilization, dan storage*) (CCUS); serta pengembangan, produksi, penyimpanan, dan transportasi hidrogen dengan rendah karbon (*lower carbon hydrogen*).

Kerja sama ini merupakan tindak lanjut dari penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) di Washington, DC yang dihadiri oleh Jay Pryor, Executive Vice President Business Development Chevron, Nicke Widyawati, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Luhut B. Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, serta Bahllil Lahadalia, Menteri Investasi/Kepala BKPM.

"Kami sangat antusias dalam membangun sejarah Chevron hingga hampir 100 tahun di Indonesia. MoU ini menunjukkan komitmen Chevron dan Pertamina untuk terus mengidentifikasi peluang rendah karbon melalui kolaborasi dan kemitraan antara Chevron, perusahaan energi nasional, dan pemerintah, yang masing-masing memiliki kepentingan bersama dalam mendorong transisi energi nasional," ungkap Jeff Gustavson, Presiden Chevron New

Energies. "Melalui potensi kerja kami di Indonesia, dan seluruh kawasan Asia Pasifik, kami berharap dapat menyediakan energi yang terjangkau, andal, dan selalu bersih, serta membantu industri dan konsumen yang menggunakan produk kami untuk mencapai tujuan rendah karbon mereka."

Kerja sama antara Chevron dan Pertamina ini merupakan bagian dari upaya kedua perusahaan untuk mendukung target *net zero emission* Pemerintah Indonesia pada tahun 2060. Adapun Pertamina berkomitmen meningkatkan bauran energi terbarukan dari 9,2 persen pada tahun 2019 menjadi 17,7 persen di tahun 2030.

"Pertamina, sebagai BUMN energi terbesar di Indonesia, terus berkomitmen untuk mempercepat transisi energi sesuai dengan target pemerintah. Kemitraan ini merupakan langkah strategis bagi Pertamina dan Chevron untuk saling melengkapi kekuatan masing-masing, serta mengembangkan proyek dan solusi energi rendah karbon untuk mendorong kemandirian dan ketahanan energi dalam negeri," ujar Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Indonesia, sebagai negara kedua terbesar yang memiliki kapasitas terpasang panas bumi telah mengembangkan geothermal sejak tahun 1974. Saat ini, melalui *Subholding Power & NRE*, Pertamina memiliki total kapasitas terpasang Geothermal mencapai 1.877 MW yang berasal dari 13 area kerja Geothermal, di mana 672 MW berasal dari area kerja yang dioperasikan sendiri dan 1.205 merupakan kontrak operasi bersama (*joint operation contract/JOC*). Area kerja yang dioperasikan sendiri dengan total kapasitas 672 MW tersebut mencakup Area Sibayak 12 MW, Area Lumut Balai 55 MW, Area Ulubelu 220 MW,

Area Kamojang 235 MW, Area Karaha 30 MW, dan Area Lahendong 120 MW.

Selain itu, Pertamina juga melakukan diversifikasi pengembangan geothermal, antara lain yang saat ini tengah berjalan sebagai *pilot project* adalah *green hydrogen* yang dikembangkan di Area Ulubelu dengan target produksi 100 kg per hari dan *brines to power* yang dikembangkan di Area Lahendong serta memiliki potensi kapasitas 200 MW dari beberapa area kerja lainnya.

Nicke menambahkan, bekerjasama dengan berbagai pihak, Pertamina juga tengah mengembangkan penerapan *Carbon Capture and Storage* (CCS) dan *Carbon Capture Utilization, and Storage* (CCUS) sebagai salah satu strategi perseroan mengurangi emisi karbon di dua lapangan migas yakni Gundih dan Sukowati. Pertamina juga sedang mengkaji komersialisasi penerapan teknologi CCUS di wilayah Sumatera.

Pemerintah Indonesia sendiri sudah memiliki peta jalan transisi energi yang tertuang dalam *Grand Strategy* Energi Nasional. Dalam peta jalan tersebut, penggunaan energi terbarukan ditargetkan mencapai 23 persen pada tahun 2025.

Adapun pemerintah menyadari pentingnya pendekatan yang bersifat kolaboratif untuk mencapai tujuan rendah karbon.

"Tentunya, upaya untuk meningkatkan proyek energi rendah karbon tidak bisa dilakukan sendiri. Kami harap perusahaan minyak dan gas kelas dunia, seperti Pertamina dan Chevron, dapat bermitra untuk memangkas emisi karbon dan mendorong transisi energi sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Pemerintah Indonesia," tutup Luhut B. Pandjaitan. **•PTM**

UTAMA

Pertamina Gandeng ExxonMobil Kaji Penerapan Teknologi CCUS di Tiga Wilayah Lapangan Migas

JAKARTA - Sebagai perusahaan energi kelas dunia, Pertamina terus mengembangkan bisnisnya dengan menggandeng mitra global. Sebagai perwujudan Go Global, Pertamina menggandeng perusahaan energi dunia, ExxonMobil untuk mengkaji penerapan teknologi *Carbon Capture & Storage* (CCS) dan *Carbon Capture, Utilization & Storage* (CCUS) di tiga wilayah lapangan migas. Ketiga wilayah tersebut meliputi Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Jawa Barat.

Kesepakatan kerja sama Pertamina dan ExxonMobil ini diwujudkan melalui *Joint Study Agreement* (JSA) sebagai tindak lanjut dari MOU yang ditandatangani kedua belah pihak pada COP 26 tahun lalu di Glasgow. JSA ditandatangani Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan President of ExxonMobil Indonesia Irtiza H. Sayyed, di Amerika Serikat, Jumat 13 Mei 2022. Penandatanganan kesepakatan ini disaksikan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Amerika Serikat Rosan Roeslani.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan investas, Luhut Binsar Panjaitan mengatakan, kerja sama ini merupakan jawaban yang sangat sederhana bagi beberapa negara maju yang ragu melihat negara berkembang seperti Indonesia, dalam membuat kebijakan terkait dengan masalah tentang perubahan iklim.

"Kami sangat hati-hati memperhatikan kebijakan yang satu ini. seperti masalah *reservoir* yang menipis merupakan masalah

yang sangat penting sebagai salah satu target kami karena industri terintegrasi di Kalimantan yang menggunakan *reservoir* yang habis di suatu tempat di Kalimantan timur sehingga kami dapat menyuntikkannya ke *reservoir* yang menipis," kata Luhut.

Luhut mengatakan pemerintah akan mendukung Pertamina dan ExxonMobil melakukan investasi dengan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan. Selama ini ExxonMobil telah membuktikan dirinya dengan investasinya di Indonesia selama beberapa dekade dan pemerintah Indonesia menyambut baik untuk penambahan investasi ini.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan sebagai BUMN energi, Pertamina terus berkomitmen mendukung program Pemerintah untuk mempercepat transisi energi dan mencapai target penurunan emisi sebesar 29 persen pada tahun 2030. Pertamina mendukung target pemerintah mewujudkan Indonesia *Net Zero Emission*, melalui berbagai inisiatif yang dijalankan perseroan.

"Penerapan teknologi *Carbon Capture & Storage* (CCS) dan *Carbon Capture, Utilization & Storage* (CCUS) menjadi inisiatif penting menurunkan emisi sekaligus sebagai solusi untuk penerapan teknologi *Enhance Oil/Gas Recovery* (EOR/EGR) untuk meningkatkan produksi migas," ujar Nicke.

Penerapan teknologi CCS dan CCUS, imbuh Nicke, diharapkan akan berperan penting dalam menurunkan gas rumah kaca di atmosfer, yang berkontribusi terhadap pemanasan global, perubahan iklim, pengasaman laut,



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan President of ExxonMobil Indonesia Irtiza H. Sayyed menandatangani Joint Study Agreement (JSA) penerapan teknologi Carbon Capture & Storage (CCS) dan Carbon Capture, Utilization & Storage (CCUS) di tiga wilayah lapangan migas Indonesia, di Amerika Serikat, Jumat 13 Mei 2022. Penandatanganan ini disaksikan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Amerika Serikat Rosan Roeslani.

dan hilangnya keanekaragaman hayati.

"Sektor energi memang berkontribusi paling besar terhadap emisi GRK sehingga transisi ke energi berkelanjutan sebagai tantangan paling mendesak yang kita hadapi saat ini," imbuh Nicke.

Nicke menambahkan, saat ini, Indonesia memegangi Kepresidenan G20 dengan memprioritaskan transisi ke energi berkelanjutan sebagai salah satu isu utama. Seperti yang disampaikan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 di Italia akhir tahun lalu, bahwa negara-negara anggota G20 dan para pelaku usaha harus menjadi katalisator pemulihan hijau dan bahu membahu dengan prinsip ketahanan energi, aksesibilitas, dan keterjangkauan.

Pada kesempatan tersebut, President of ExxonMobil Low Carbon Solutions, Joe Blommaert menegaskan, "Ini adalah langkah

maju lainnya bagi kedua perusahaan dan menempatkan Indonesia menjadi CCS Hub potensial untuk Asia Tenggara dan memainkan peran utama dalam mendukung pengurangan emisi dari sektor yang sulit untuk menghilangkan karbon," ujarnya.

Kesepakatan kerja sama Pertamina- ExxonMobil ini akan berlangsung selama 2 tahun. Dalam kerja sama ini, juga memungkinkan untuk membangun penyimpanan Pusat CCS/CCUS regional, menemukan area pemulihan minyak dan gas yang ditingkatkan dan pembangkit hidrogen biru.

"Pengembangan teknologi CCS & CCUS sejalan dengan komitmen Pertamina untuk menerapkan *Environment, Sustainability, & Governance* (ESG) di semua lini bisnis perusahaan, untuk mendorong keberlanjutan bisnis di masa depan" tandas Nicke. •



UTAMA

Pertamina, Osaka Gas, JGC Holdings dan INPEX Sepakat Kerja Sama Proyek Gas Bersih Bio-Metana

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) diwakili oleh Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha, Iman Rachman menandatangani kerja sama proyek gas bersih bio-metana bersama tiga perusahaan gas dari Jepang yakni Osaka Gas Co., Ltd. (Osaka Gas), JGC Holdings Corporation (JGC), dan INPEX CORPORATION (INPEX). Kesepakatan kerja sama ini secara virtual dalam acara Asia Green Growth Partnership Ministerial Meeting (AGGPM 2022), pada (25/4/2022).

Kesepakatan kerja sama ini disaksikan oleh Menteri Ekonomi Perdagangan dan Industri Jepang, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, Deputy Perdana Menteri Energy Thailand, Menteri Industri dan "Advance Technology" Uni Emirate Arab, serta Menteri Industri dan Perdagangan Vietnam.

Kerja sama ini menandatangani untuk melakukan studi kelayakan produksi bio-metana dari limbah pabrik kelapa sawit (POME) sebagai gas alam bersih dan potensinya menjadi gas alam cair (LNG) di Indonesia.

Proyek ini merupakan bagian dari perwujudan Asia Energy Transition Initiative2 (AETI) yang diluncurkan Pemerintah Jepang pada tahun 2021 lalu. Tujuannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian *net-zero emission* di kawasan Asia melalui transisi menuju energi bersih.

Indonesia merupakan produsen dan pengeksport minyak sawit terbesar di dunia yang menyerap tiga juta tenaga kerja dan menghasilkan 4,5 persen dari PDB. Limbah pabrik kelapa sawit mengandung bahan organik yang menghasilkan emisi metana yang signifikan. Metana memiliki dampak pemanasan global 25 kali lebih besar dibandingkan dengan CO2. Proyek ini dimaksudkan sebagai usaha mengurangi emisi gas rumah kaca dari limbah sawit dengan mengubahnya menjadi biofuel sehingga akan berkontribusi pada pasokan energi bersih secara berkelanjutan.

Melalui kerja sama ini, Pertamina dan mitra akan bersama-sama melakukan studi kelayakan proyek, termasuk kerja sama dalam penelitian dan pengembangan teknologi serta solusi yang berkaitan dengan produksi bio-metana dari sumber POME yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Nantinya, produksi bio-metana akan disalurkan melalui jaringan gas yang dimiliki Pertamina sehingga bisa memenuhi permintaan gas alam yang terus meningkat dan sekaligus berkontribusi pada pengurangan emisi.

Kerja sama ini juga akan mengkaji peluang memanfaatkan mekanisme kredit karbon dan skema sertifikasi bio-metana untuk mengamankan netralitas karbon. Selain itu, kerja sama ini juga akan mengkaji peluang pemasaran bio-metana atau bio-LNG dan bahan bakar bunker, termasuk ekspor bio-LNG ke Jepang dan juga negara lain.

Pjs Vice President Corporate Communication Pertamina Heppy Wulansari mengatakan, Pertamina memosisikan kerja sama ini sebagai kelanjutan dari beberapa proyek pengembangan energi hijau yang telah dikembangkan perseroan selama ini. Kerja sama ini juga bagian dari upaya mendukung upaya pemerintah mengurangi emisi GRK sebesar 30 persen sebelum tahun 2030.

"Selain mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT), kerja sama ini akan membantu mengatasi tantangan lingkungan terutama dengan mengubah limbah kelapa sawit menjadi energi ramah lingkungan," ujar Heppy.



Menteri ESDM Arifin Tasrif menyaksikan penandatanganan kerja sama proyek gas bersih bio-metana antara Pertamina dan tiga perusahaan gas dari Jepang yakni Osaka Gas Co., Ltd. (Osaka Gas), JGC Holdings Corporation (JGC), dan INPEX CORPORATION (INPEX) yang dilaksanakan secara virtual dalam acara Asia Green Growth Partnership Ministerial Meeting (AGGPM 2022), pada (25/4/2022).



Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha Pertamina Iman Rachman menunjukkan berita acara MOU usai menandatangani kesepakatan kerja sama proyek gas bersih bio-metana dengan JGC Holdings Corporation (JGC), salah satu dari tiga perusahaan gas dari Jepang yang bersinergi dengan Pertamina.

Dalam kerja sama ini, imbuh Heppy, Pertamina akan menyediakan beberapa fasilitas dan lokasi studi di Kalimantan dan Sumatera. Dengan kerja sama ini, diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gas bumi di sektor industri dan rumah tangga, serta memperluas pengembangan jaringan gas bumi yang dimiliki perusahaan.

Osaka Gas menegaskan bahwa kerja sama ini sejalan dengan Daigas Group Carbon Neutral Vision (CNV) yang diluncurkan pada Januari 2021 lalu yang bertujuan untuk mencapai carbon-netral pada tahun 2050. Di bawah CNV, Osaka Gas akan terus mengembangkan teknologi dan layanan yang berkontribusi pada pemecahan masalah sosial seperti perubahan iklim.

Daigas Group akan berkontribusi dalam kerja sama ini melalui teknologi produksi bio-metana dari biogas, injeksi pipa bio-metana, dan pengetahuan tentang pemasaran gas bumi. Tujuannya untuk memperluas penggunaan bio-metana di Indonesia dan sekaligus mengurangi emisi CO2 baik di Indonesia maupun Jepang.

Grup JGC mengatakan bahwa program

ini adalah strategi penting untuk membuka transisi energi bersih di kawasan Asia untuk mencapai rencana pengelolaan jangka menengah, "Membangun Infrastruktur Planet Berkelanjutan 2025." JGC akan berkontribusi pada kolaborasi ini dengan memberikan kompetensi intinya dalam manajemen program dan memberikan kemampuan teknik kelas dunia yang diperoleh melalui rekam jejaknya yang kaya dalam membangun fasilitas pemrosesan gas di Indonesia.

INPEX mengatakan melalui kerja sama ini akan berupaya untuk secara proaktif terlibat dalam reformasi struktur energi menuju realisasi masyarakat *net-zero carbon* pada tahun 2050. Hal ini sejalan dengan Strategi Jangka Panjang dan Rencana Bisnis Jangka Menengah (Visi INPEX @2022) yang diluncurkan pada Februari 2022.

Sejalan dengan strategi ini, INPEX akan bekerja sama membangun kerangka kerja bisnis yang berkontribusi terhadap respon perubahan iklim dan menajaki peluang untuk menyediakan solusi bunkering LNG bersih di Terminal LNG Bontang. •PTM

FOTO:PTM

FOTO:PTM

SOROT

Blue Carbon Initiative, Solusi Pertamina Hulu Indonesia Jaga *Mangrove* Delta Mahakam

BALIKPAPAN - Delta Mahakam menjadi delta terbesar di Indonesia yang didominasi oleh ekosistem *mangrove*. Menurut Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda, ekosistem *mangrove* Delta Mahakam mencakup luasan 113.553 ha dari total 150.000 ha. Mirisnya, Delta Mahakam terus tergerus deforestasi mencapai lebih dari 50 persen. Sejumlah studi mengungkap deforestasi *mangrove* Delta Mahakam selama 2000-2015 mencapai 489,73 hektare per tahun.

Mengatasi permasalahan tersebut, PT Pertamina Hulu Indonesia selaku Regional 3 Kalimantan *Subholding Upstream* Pertamina menandatangani *Memory of Understanding* (MoU) dengan Pertamina Foundation terkait program Blue Carbon Initiative di wilayah Delta Mahakam Kalimantan.

"Kami mendukung penuh rehabilitasi *mangrove* Delta Mahakam yang dapat mengurangi emisi karbon, sesuai dengan komitmen Pertamina. Melalui MoU ini kami berharap langkah pengurangan Emisi Karbon di Wilayah Mahakam dapat dilakukan secara optimal, karena kami didampingi oleh para akademisi dan para ahli di bidang ini," ujar Chalid Said Salim, Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia, Senin (11/4/2022).

Lebih lanjut, Chalid menjelaskan dalam MoU ini, ruang lingkup kerja sama yang akan dilaksanakan, termasuk namun tidak terbatas pada Kegiatan Konservasi/Rehabilitasi *Mangrove*, Konservasi Keanekaragaman Hayati di Wilayah Kerja/DAS Mahakam, Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di wilayah KHDTK dalam program Desa Energi Berdikari.

Selain itu, MoU ini juga mengatur terkait pengkajian dan penghitungan stok karbon, menghitung potensi penurunan emisi CO2 dan menghubungkan hasil perhitungan stok karbon serta penurunan emisi dengan target NDC 2030 pada setiap lokasi sasaran sebagai bagian kontribusi Pertamina.

Melalui MoU ini, dilaksanakan beberapa penyelarasan program di Delta Mahakam, di antaranya Hutan Pertamina Mahakam. Diawali dengan program penanaman 1 juta pohon



Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia, Chalid Said Salim dan Presiden Direktur Pertamina Foundation Agus Mashud S. Asngari foto bersama usai menandatangani *Memory of Understanding* (MoU) dengan Pertamina Foundation terkait program Blue Carbon Initiative di wilayah Delta Mahakam Kalimantan.

mangrove di lahan seluas 100 Ha di Delta Mahakam pada tahun 2022. Sebagai komitmen Pertamina pada implementasi program ESG dan SDGs, serta berperan mendukung pemerintah untuk bebas emisi karbon pada tahun 2060.

"Ini merupakan langkah nyata kami di industri hulu migas untuk terus bersama-sama dengan semua pemangku kepentingan menjalankan operasi migas yang selamat dan ramah lingkungan, menurunkan emisi karbon, sekaligus menjaga keberlangsungan hutan dan alam kita. Harapan kami, dengan upaya ini, dapat memberi dampak positif bagi lingkungan dan selaras dengan komitmen perusahaan untuk melaksanakan operasi berwawasan lingkungan," tutur Chalid.

Sementara itu, Agus Mashud S. Asngari selaku Presiden Direktur Pertamina Foundation menyampaikan, program Blue Carbon Initiative

merupakan bagian dari *Nature Based Solution/ Solusi Berbasis Alam*, yaitu sebuah solusi yang mengacu pada pengelolaan dan penggunaan alam yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan sekaligus sebagai kontribusi Pertamina dalam mendukung capaian *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia.

"Pertamina berkomitmen melakukan *offset* emisi karbon dari seluruh kegiatan operasinya sebesar 29-41% pada 2030. Untuk mencapai ini, Pertamina memiliki inisiatif *nature based solution*, yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina (Persero) melalui Pertamina Foundation. Pengurangan emisi karbon akan dilakukan dengan kegiatan konservasi dan rehabilitasi ekosistem yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dan perlindungan keanekaragaman hayati," jelas Agus. ●SHU-PHI



MANAGEMENT INSIGHT

MENGUKUR KINERJA KEBERLANJUTAN PERTAMINA MELALUI ESG RATING

Pengantar Redaksi:

Pertamina senantiasa berkomitmen terkait dengan aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG), yang telah menjadi bagian dari strategi perusahaan kedepan. Kinerja implementasi ESG Pertamina juga berhasil meraih hasil yang cukup baik, dimana pada tahun 2021, Pertamina memperoleh *ESG Rating* 28.1 (*Medium Risk*) dari Lembaga *Sustainalytics*. Berikut penjelasan **Vice President Investor Relations Pertamina, Juferson Mangempis** yang juga mengemban tugas sebagai *Project Leader ESG Management* tentang *ESG Rating*, terkait hal tersebut.

Bisa dijelaskan terkait *Environmental, Social and Governance* (ESG) Rating dan mengapa peringkat ini penting bagi sebuah perusahaan? Sebagaimana tercermin dari namanya, *Environment, Social and Governance* (ESG) Rating adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh suatu pihak independent terkait dengan kinerja suatu perusahaan di bidang *Environmental, Social dan Governance*. Secara proses, ESG rating tak jauh beda dengan penilaian kinerja atau proses *rating* lainnya seperti Peringkat Kredit (*Credit Rating*) jika terkait dengan aspek pendanaan eksternal. Yang membedakan tentunya adalah aspek yang dinilai, di mana *ESG Rating* ini secara khusus menilai kinerja non-finansial suatu perusahaan. Misalnya terkait dengan kinerja di bidang pengendalian emisi, limbah, keanekaragaman hayati, Hak Asasi Manusia, keterlibatan komunitas, etika bisnis, dan lain-lain.

ESG Rating ini penting karena penilaian yang dikeluarkan oleh lembaga rating nantinya akan merepresentasikan kinerja ESG perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan *ESG Rating* yang baik diyakini telah mengimplementasikan aspek keberlanjutan secara *holistic*, sehingga dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan mampu bertahan dan tetap eksis hingga bertahun-tahun ke depan.

Di sisi lain, *ESG Rating* yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki upaya yang cukup untuk meminimalisir dampak *negative* dari perusahaan terhadap bumi dan masyarakat. Karena bagaimanapun suatu perusahaan juga harus ikut memikirkan keberlanjutan bumi yang kita tinggali beserta isinya. *ESG Rating* juga saat ini telah digunakan oleh berbagai pihak sesuai kebutuhan masing-masing. Investor misalnya, akan menggunakan *ESG Rating* dalam menentukan portfolio investasinya. Hal ini bisa kita lihat misalnya dari bagaimana Bursa Efek Indonesia saat ini sudah mengeluarkan indeks *IDX ESG Leaders* yang salah satu komponen penyusunnya adalah *ESG Rating Emiten*. Atau secara global, ada juga JP Morgan *ESG Index* yang menggunakan komponen yang sama.

Secara internal, Pertamina dapat menggunakan *ESG Rating* untuk mengevaluasi kinerja di internal, dan melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bisnis Pertamina tetap langgeng. Di sisi lain, *ESG Rating* yang baik nantinya dapat membantu meningkatkan reputasi Pertamina secara global, karena ESG saat ini telah menjadi perhatian semua kalangan, baik partner, pemerintah, masyarakat, NGO dan lain-lain. Terlebih lagi, kinerja ESG Pertamina nantinya akan dibandingkan dengan *peers* kita, sehingga sangat penting bagi Pertamina untuk menjaga capaian *ESG Rating* kita.

Lembaga apa yang melakukan *assessment* ESG terhadap Pertamina? Saat ini lembaga pemeringkat ESG sangat banyak jumlahnya di seluruh dunia, bahkan kami melihat beberapa perusahaan pemeringkat di Indonesia juga sudah mengarah untuk dapat melakukan pemeringkatan ESG. Oleh karenanya, kami melakukan proses *screening* serta diskusi dengan pihak eksternal seperti investor, mitra dan lain-lain untuk mengetahui Lembaga *ESG Rating* mana yang saat ini paling banyak menjadi rujukan mereka. Dari proses tersebut kami mendapati bahwa Lembaga *ESG Rating* terbesar saat ini antara lain adalah *Sustainalytics*, *MSCI* dan *ISS-Oekom*.

Ketiga perusahaan tersebut saat ini sudah menerbitkan *ESG Rating* terhadap Pertamina. Namun, masing-masing memiliki metodologi dan pendekatan yang berbeda. Misalnya, dari sisi proses *assessment* hingga data-data atau *evidence* yang akan dinilai. Dari proses yang telah dijalani, akhirnya diputuskan oleh management bahwa *ESG Rating* yang saat ini menjadi rujukan bagi Pertamina baik di *holding* maupun *subholding* adalah *ESG Rating* yang diterbitkan oleh *Sustainalytics*.

Aspek apa saja yang dinilai dalam proses *ESG Rating*? Lembaga *Rating ESG* khususnya *Sustainalytics* menilai aspek ESG yang material bagi suatu perusahaan dan bergantung pada industri atau *sector*, dimana perusahaan itu beroperasi. Untuk Pertamina, terdapat 11 Material *ESG Issues* yang dinilai. Untuk aspek *Environmental* adalah *Emissions, Effluents and Waste, Carbon – Products & Services, Carbon – Own Operations, Resources Uses, Land Use and Biodiversity*. Untuk



Juferson Mangempis

Vice President
Investor Relations Pertamina

MANAGEMENT INSIGHT: MENGUKUR KINERJA KEBERLANJUTAN PERTAMINA MELALUI ESG RATING

< dari halaman 6

aspek *Social*, yang dinilai adalah *Occupational Health & Safety, Community Relations*, dan *Human Capital*. Sedangkan untuk aspek *Governance*, aspek yang dinilai adalah terkait *Bribery and Corruption, Corporate Governance*, dan *Business Ethics*.

11 Material ESG *Issues* tersebut nantinya akan dijabarkan lagi menjadi 54 indikator dan lebih dari 200 sub-indikator, sehingga bisa dikatakan bahwa proses ESG *Rating* ini sangat komprehensif dan mendetail. Dari seluruh indikator tersebut, hal-hal yang dinilai biasanya akan berkaitan dengan 4 hal yang biasa kami sebut sebagai 4P yaitu *Policy, Program, Performance*, dan *Publication*. Dari sisi *Policy* atau Kebijakan, Lembaga rating melihat apakah Pertamina memiliki komitmen, kebijakan, organisasi pelaksana dan tata kelola lainnya untuk memastikan aspek-aspek ESG berjalan dengan baik.

Dari sisi *Program*, Lembaga *rating* melihat apakah perusahaan memiliki bukti bahwa kebijakan-kebijakan ESG yang ditetapkan, diimplementasikan secara nyata dalam bentuk Sistem *Management* yang *holistic*, misalnya terdapat target dan ukuran yang jelas, program kerja yang terstruktur dan terdokumentasi, dan lain-lain. Dari sisi *Performance*, Lembaga *rating* secara langsung melihat kinerja kuantitatif atas beberapa *indicator* dan membandingkannya dengan *peers* Pertamina atau melihat *trend* dalam beberapa tahun. Misalnya kinerja yang dilihat adalah besaran emisi GHG, intensitas emisi, intensitas energi, tumpahan minyak, dan lain-lain.

Sedangkan dari sisi *Publication*, Lembaga *rating* melihat apakah perusahaan melakukan pelaporan sukarela atas kinerja ESGnya. Dalam hal ini, pelaporan menjadi penting sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan akuntabilitas dari kinerja perusahaan. Selain itu, Lembaga *rating* juga menilai kejadian-kejadian penting yang dapat mempengaruhi *rating* atau yang biasa disebut sebagai *controversies*. Misalnya saja jika terdapat insiden di wilayah operasi Pertamina, atau tuntutan hukum terhadap perusahaan atau personel perusahaan, hal-hal tersebut juga menjadi perhatian bagi Lembaga *rating*.

Hal-hal apa saja yang telah baik dari implementasi ESG di Pertamina? Perlu kita syukuri bahwa pada tahun 2021, Pertamina telah memperoleh peringkat ESG yang cukup baik dari *Sustainalytics*, yaitu dengan nilai 28.1 dengan level risiko pada *Medium Risk* (skor lebih kecil lebih baik). Nilai ini meningkat pesat dari sebelumnya 41.6 pada level risiko *Severe Risk* berkat berbagai upaya perbaikan pengelolaan ESG yang dilakukan sepanjang tahun 2021. Secara komparatif, Pertamina juga berada di level yang cukup baik dibandingkan *peers*. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan di September 2021, Pertamina berada di peringkat 8 dalam *subindustry Integrated Oil and Gas*, di mana peringkat top 10 umumnya diisi *International Energy Companies* seperti Repsol, ENI, PTT Thailand, dan Total Energies.

Jika kita membedah lebih jauh, beberapa aspek yang telah memperoleh penilaian yang baik dari *Sustainalytics* antara lain adalah *Land Use and Biodiversity dan Resource Use* untuk aspek *Environmental*. Untuk aspek *Social* adalah *Occupational Health and Safety, Community Relations*, dan *Human Capital*. Sedangkan untuk aspek *Governance*, hampir seluruh aspek teadalah terkait *Corporate Governance, Business Ethics* dan *Bribery and Corruption*.

Capaian ini tentu menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan Pertamina selama ini ternyata bisa diakui secara internasional. Misalnya bagaimana kita menerapkan kebijakan HSSE, SUPREME, *Corporate Live Saving Rules* dan lain-lain secara menyeluruh. Atau dari sisi *governance* misalnya dengan penerapan *compliance management system* yang komprehensif mulai dari penerapan Sistem Manajemen Anti Suap, *Whistleblowing System*, dan lain-lain. Begitu pula kontribusi Pertamina kepada masyarakat melalui

berbagai program *Community Involvement and Development*, dan lain-lain.

Hal-hal apa saja yang masih perlu dibenahi dari implementasi ESG di Pertamina? Hasil ESG *Rating* tahun 2021 lalu telah dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai *areas of improvement* yang perlu dilakukan oleh Pertamina. Hal ini terutama terkait aspek-aspek yang oleh *Sustainalytics* dinilai masih memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, yaitu pengelolaan *Emission, Effluents, and Waste, Carbon-own operation dan Carbon-product and services*.

Beberapa kinerja kami memang masih lebih rendah dibandingkan *peers*. Antara lain terkait kinerja *water intensity dan carbon intensity*, penggunaan *renewable energy* untuk kebutuhan internal, program-program pengendalian emisi non-GHG dan lain-lain. Selain itu, masih terdapat beberapa kali kejadian tumpahan minyak atau insiden di Pertamina yang juga berpengaruh terhadap *rating*. Lembaga *rating* juga melihat bahwa Pertamina belum menerapkan *Green Procurement Policy*, yaitu kebijakan dimana kita memperhitungkan aspek emisi, *carbon* dan aspek *environmental* lainnya dalam *supply chain* Pertamina.

Beberapa area yang memerlukan penanganan, telah secara langsung mendapat perhatian dari *management* Pertamina. Misalnya terkait dengan pengelolaan emisi, saat ini telah dilakukan perencanaan dan *monitoring* program reduksi emisi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu terkait *water management* misalnya, akan segera dikeluarkan target dan ukuran kinerja yang dapat menjadi acuan ke depan.

Apa saja yang telah disiapkan untuk memastikan hasil yang baik atas ESG Rating Pertamina di tahun 2022? Perlu kami jelaskan bahwa *assessment ESG Rating* oleh *Sustainalytics* dilakukan setiap tahun sekali pada bulan Agustus 2022. Sehingga mulai dari akhir 2021 sampai dengan bulan Juli nanti, kami melakukan berbagai persiapan dengan melibatkan berbagai fungsi terkait untuk memastikan perbaikan-perbaikan kinerja ESG sebelum proses *assessment* dilakukan.

Berdasarkan pengalaman proses *assessment ESG Rating* sebelumnya, terdapat sejumlah hal yang akan dilakukan untuk memperoleh peringkat ESG yang baik. Pertama adalah *Commitment* dari *Top Management* terkait perbaikan pengelolaan ESG secara menyeluruh di Pertamina. Hal ini telah diwujudkan dengan ditetapkannya penilaian ESG *Rating* sebagai KPI Perusahaan di tahun 2022. Tentu hal ini sangatlah penting untuk memastikan seluruh pihak dari level tertinggi hingga terendah memiliki semangat yang sama dalam proses ini.

Kedua adalah *Collaboration*. Implementasi perbaikan kinerja ESG dan proses *assessment ESG Rating* ini tentunya melibatkan berbagai macam fungsi, misalnya fungsi *Corporate HSSE, Human Capital, Corporate Secretary, Internal Audit, Finance, Strategy & Investment* dan lain-lain. Saat ini kami telah berkoordinasi secara intens dengan masing-masing fungsi melalui forum-forum seperti *workshop* dan metode lainnya.

Ketiga adalah *Checking*. Dalam hal ini, kami di tim ESG secara rutin melakukan *checking* dan *monitoring*, baik terkait implementasi program perbaikan kinerja ESG, maupun juga dalam penyediaan *evidence-evidence* yang nantinya akan diberikan kepada Lembaga *rating* untuk nanti didokumentasikan dengan baik untuk memudahkan proses *assessment*.

Dan yang terakhir adalah *Convey & Convince*, yaitu bagaimana seluruh tim terkait di Pertamina nantinya kami ajak untuk dapat meyakinkan asesor bahwa implementasi ESG di Pertamina telah berjalan *on-track* dan sesuai dengan *best practice internasional*. Hal ini sangat penting karena terkadang asesor memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap suatu praktik di Pertamina, sehingga proses menjelaskan kepada asesor adalah suatu upaya yang harus dikelola dengan baik. •

Editorial

Solusi demi Net Zero Emission

Dalam beragam literatur ilmiah, para ilmuwan sepakat sejumlah aktivitas manusia berkontribusi besar terhadap pemanasan global yang menyebabkan tambahan gas rumah kaca dalam jumlah berlebihan sehingga berdampak buruk bagi atmosfer. Gas rumah kaca berupa karbon dioksida yang menumpuk di atmosfer akan merangkap panas yang seharusnya bisa keluar.

Karena itu, negara-negara di dunia dalam berbagai forum internasional, termasuk Forum G20 Presidensi Indonesia 2022 yang akan diadakan di Bali pada November mendatang, berupaya mencari solusi agar dapat mengurangi emisi karbon agar efek gas rumah kaca tidak bertambah parah. Bahkan pemerintah Indonesia sudah mencanangkan *net zero emission* pada tahun 2060.

Komitmen kuat Indonesia turut andil berperan dalam menanggulangi perubahan iklim ini tak hanya diperkuat dengan perumusan sejumlah kebijakan, khususnya di sektor energi, *holding* BUMN Migas Indonesia yang diamanatkan ke Pertamina juga berupaya menyelaraskan dengan melakukan beragam solusi bisnis energi bersih demi mencapai target penurunan emisi maupun *Net Zero Emission* (netralitas karbon).

Namun Pertamina menyadari, *global warming* tidak bisa ditangani secara parsial. Perlu ada sinergi global untuk mengatasinya. Pebisnis sejati tidak bisa lagi hanya mengandalkan *existing process* untuk pengembangan bisnis ke depannya yang sekaligus dapat memenuhi target penurunan emisi. BUMN ini beradaptasi dengan menggunakan cara-cara baru dan berbeda untuk mengembangkan bisnis agar tetap bisa mengambil peluang, bertahan dan bertumbuh.

Terbaru, Pertamina bersinergi dengan Chevron dalam mengembangkan bisnis rendah karbon. Pertamina juga bersinergi dengan tiga perusahaan Jepang untuk mengembangkan gas bersih bio-metana. Kesepakatan ini tentu sejalan dengan target pemerintah dalam jangka menengah untuk menurunkan emisi sebesar 29% pada tahun 2030.

Sejalan dengan program dekarbonisasi tersebut, sinergi ini tentunya juga akan menjadi *milestone* penting untuk membentuk ekosistem industri hijau yang lebih luas lagi di Indonesia.

Peluang yang diambil Pertamina ini tentu harus didukung oleh gerak cepat seluruh jajarannya. Tanggung jawab besar sebagai pengelola energi nasional dan lokomotif ekonomi bangsa harus menjadi landasan seluruh perwira Pertamina, tidak hanya untuk memajukan perusahaan tercinta ini, tapi juga berkontribusi dalam melindungi bumi dari pemanasan global.

Optimisme memang harus terus dipupuk agar semua perwira Pertamina dapat terus inovatif dalam memberikan solusi untuk mengatasi *global warming*. Demi kemaslahatan bersama. •

G20PEDIA

KOMITMEN G20 HADAPI PERUBAHAN IKLIM

Negara-negara maju berkomitmen memberikan pendanaan iklim US\$100 miliar per 2020 untuk diberikan kepada negara miskin dan berkembang. Baru pada Konferensi Perubahan Iklim Ke-26 atau COP 26 di Glasgow, Skotlandia, pada November 2021 negara-negara maju berhasil bersepakat kembali.

Indonesia sudah berusaha mendanai perubahan iklim. Lobi Indonesia di G20 diharapkan bisa mendorong negara maju menyediakan US\$100 miliar untuk penanganan perubahan iklim.

Selain itu, salah satu komitmen dalam menghadapi perubahan iklim adalah dengan melakukan perdagangan karbon global.

Dalam konteks perdagangan, tentu ada penjual, pembeli dan barang dagangan itu sendiri, yang diperankan secara berturut turut adalah negara-negara pemilik hutan (penyerap karbon, carbon sink), negara-negara industri (penghasil karbon, emitor), dan karbon (dalam senyawa CO₂). Jual-beli karbon ini akan dilakukan melalui suatu bentuk skema yang disepakati bersama secara standar internasional dan sebagai konsekuensinya negara penjual wajib mempertahankan dan menjaga kondisinya.



APAKAH INDONESIA DIUNTUNGKAN DARI PERDAGANGAN KARBON GLOBAL?

Tentu saja. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Indonesia memiliki potensi menyerap emisi karbon sekitar 113,18 gigaton.

Jika saat ini, kredit karbon dijual seharga US\$ 5 per ton, maka potensi pendapatan Indonesia mencapai US\$ 565,9 miliar atau setara Rp 8.000 triliun.

Potensi ini ditopang oleh berlimpahnya sumber daya alam, seperti hutan hujan, hutan mangrove dan hutan gambut yang mampu menyerap miliaran ton emisi karbon.

POTENSI PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA

HUTAN HUJAN TROPIS

Luas area 125,9 juta hektar
Kemampuan serap emisi
CO₂ 25,18 miliar ton

HUTAN MANGROVE

Luas area 3,31 juta hektar
Kemampuan serap emisi
CO₂ 33 miliar ton

HUTAN GAMBUT

Luas area 7,5 juta hektar
Kemampuan serap emisi
CO₂ 55 miliar ton



SOROT

Pertamina Kobarkan Kemenangan Energi untuk Istiqomah

JAKARTA - Pertamina kembali menggelar acara halalbihalal yang dilakukan secara *hybrid* dari Ballroom Gedung Grha Pertamina, Jakarta, Selasa (10/5/2022). Acara yang mengangkat tema “Kemenangan Energi untuk Istiqomah” itu dihadiri oleh seluruh jajaran komisaris, direksi, hingga CEO Subholding Pertamina dan top manajemen afiliasinya.

Dalam kesempatan itu, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama mengucapkan mohon maaf lahir batin kepada seluruh perwira sekaligus memberikan apresiasi atas keberhasilan Satgas RAFI 2022 menjaga pasokan BBM dan LPG selama Ramadan dan Lebaran tahun ini.

“Banyak yang menyangka kita tidak akan sanggup menyediakan BBM saat Idulfitri apalagi sudah 2 tahun tidak ada tradisi mudik. Tapi banyaknya pengalaman sebelumnya, membuat direksi sudah tanggap mengantisipasi ini. Kita apresiasi rekan-rekan PIEDCC membuat aplikasi pemantauan peta mudik secara digital sehingga direksi bisa memantau jika ada terjadinya masalah. Terima kasih juga kepada seluruh perwira dari *upstream* hingga

downstream. Semoga keberhasilan ini memacu kita untuk sanggup menghadapi tantangan ke depan. Melalui istiqomah selama Ramadan, kita dapatkan kemenangan energi istiqomah,” ujarnya secara virtual.

Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. Ia mengungkapkan, selama Ramadan, Direksi mengunjungi perwira ke unit-unit operasi Pertamina. Dengan tujuan untuk menyapa perwira yang semangat melakukan yang terbaik bagi perusahaan maupun dedikasi melayani untuk masyarakat.

“Kami manajemen melakukan banyak kegiatan, berinteraksi dengan datang ke unit-unit untuk mengunjungi perwira yang belum bisa pulang bersilaturahmi dengan keluarganya. Satu hal yang saya yakini, saya melihat secara langsung adalah spirit perwira untuk terus melakukan yang terbaik bagi perusahaan maupun masyarakat Indonesia dalam situasi apapun,” ujarnya.

Menurutnya, istiqomah menjadi kunci dalam menjalankan setiap kegiatan. Ia berharap semangat istiqomah ini terus berkobar dalam kegiatan sehari-hari.

“Ramadan mengajarkan kita tentang keseimbangan antara kerja keras dengan ibadah yang berkualitas, antara kesenangan dengan kepedulian, antara kepentingan individual dengan kepentingan sosial. ini bisa menjaga keseimbangan mari kita terus galakan energi istikomah dan menjaga keseimbangan antara hubungan horizontal dan vertikal,” katanya.

Tak lupa ia juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh perwira yang telah mengawal penyediaan distribusi BBM dan LPG selama satgas Ramadan hingga Idulfitri. Atas nama jajaran Direksi, Nicke menitipkan salam hormat untuk seluruh keluarga perwira yang memberikan izin anggota keluarganya untuk menjalankan tugas selama masa Satgas RAFI 2022.

“Patut kita acungi jempol karena selama Satgas berlangsung tidak ada kendala, tidak ada kelangkaan. Saya ucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan izinnya anggota keluarganya untuk melayani masyarakat dan bekerja, jauh dari keluarga selama satgas ini,” tutupnya. •IDK/TA



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati didampingi Direktur Strategi, Portfolio dan Pengembangan Usaha Pertamina Iman Rachman, Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini, dan Direktur SDM Pertamina Ery Sugiharto memberikan sambutan serta ucapan selamat Idulfitri 1443 Hijriah kepada para perwira Pertamina pada acara Halalbihalal Pertamina Group di Ballroom Grha Pertamina secara hybrid, Selasa (10/5/2022).



Dewan Komisaris Holding Pertamina bersama Jajaran Direksi Holding Pertamina serta CEO Subholding Pertamina bersalaman dengan jajaran manajemen Pertamina Group selevel Vice President ke atas yang hadir pada acara Halalbihalal Pertamina Group di Ballroom Grha Pertamina, Selasa (10/5/2022).

SOROT

Rayakan Hari Kemenangan, PIS Gelar Halalbihalal dengan Semangat Energi Istiqomah

JAKARTA - Pertamina International Shipping (PIS) menggelar acara Halalbihalal *Subholding Integrated Marine Logistics* (SH IML), Kamis (12/5/2022). Acara digelar secara *hybrid* untuk mempererat silaturahmi di keluarga besar SH IML sekaligus mengapresiasi dan mengobarkan semangat para perwira dengan semangat kemenangan energi istiqomah.

Halalbihalal dihadiri oleh jajaran komisaris PIS, yakni Komisaris Utama Ahmad Junaedy Ganie, Komisaris Satya Widya Yudha, Komisaris Achmad Hidayat, Komisaris Taufik Ahmad, dan Komisaris Nanik Purwanti, serta seluruh jajaran Direksi PIS, yaitu Direktur Utama Erry Widiastono, Direktur Perencanaan Bisnis Wisnu Medan Santoso, Direktur Armada I Putu Puja Astawa, Direktur Operasi Arief Kurnia Risdianto, Direktur Niaga Harry Budi Sidharta, Direktur SDM dan Penunjang Bisnis Arief Sukmara, dan Direktur Keuangan Diah Kurniawati.

Turut hadir juga secara luring di acara ini Direktur Pemasaran PT Pertamina Trans Kontinental (PKT) Imam Bustomi dan Direksi PT Peteka Karya Tirta (PTK) Hari Purnomo.



FOTO: SHIML

“Semoga acara ini dapat memperkuat tali silaturahmi kita semua sebagai keluarga besar SH IML, setelah 30 hari kita beribadah dan bekerja dengan semangat energi istiqomah. Selepas hari kemenangan, kami harapkan energi tersebut bisa mendorong kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan positif, sehingga kita semua bisa berkontribusi optimal untuk memajukan

SH IML,” ujar Direktur Utama PIS Erry Widiastono.

Erry juga mengapresiasi seluruh perwira yang bertugas selama Ramadan dan hari raya Idulfitri untuk memastikan kelancaran distribusi energi BBM dan LPG ke seluruh pelosok negeri. “Terima kasih, telah bekerja keras dengan tulus dan mengabdikan untuk menjalankan tugas,” ucapnya. ● SHIML

Elnusa Group Syukuri Hari Kemenangan, Siap Hadapi Tantangan ke Depan

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (Elnusa) juga menggelar acara Halalbihalal secara *hybrid* di Ruang Udaya, Graha Elnusa dan *Online*, Selasa (10/5/2022). Acara yang mengangkat tema ‘Jalin Harmonis Bersama Keluarga Besar Elnusa Group’ ini merupakan salah satu wujud syukur Elnusa Group dalam berkontribusi terhadap keberhasilan pendistribusian energi selama Ramadan dan Idulfitri 1443 Hijriah.

Kegiatan ini dihadiri oleh Dewan Komisaris, Jajaran Direksi dan Management Elnusa, Direksi Anak Perusahaan serta seluruh Perwira Elnusa Group.

Agus Prabowo, Komisaris Utama Elnusa menyampaikan ucapan selamat Idul Fitri kepada seluruh perwira Elnusa Group. “Tahun ini kita saksikan puluhan juta orang pergi ke kampung halamannya masing-masing. Tidak terdengar adanya keluhan BBM langka di seluruh pelosok

negeri. Artinya Elnusa Group ikut andil dalam kesuksesan tersebut. Tentunya tantangan silih berganti di depan akan terus ada, kita yakin harus bisa melewatinya dengan berkolaborasi dan bersinergi demi Elnusa yang lebih baik lagi,” ujarnya.

Hal senada disampaikan John Hisar Simamora, Direktur Utama Elnusa. “Jika kita menilik kembali dan berkaca pada kesulitan yang dihadapi di tahun-tahun sebelumnya, Elnusa saat ini mampu melakukan *recovery* terhadap kinerjanya yang cukup mengalami perbaikan di triwulan 1/2022. Semoga kemenangan ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi kita semua untuk mampu membawa Elnusa menuju ke kemenangan atas segala tantangan yang akan dihadapi Elnusa di kemudian hari,” ucapnya.

John juga mengucapkan



FOTO: ELSA

terima kasih kepada para Perwira Elnusa garda terdepan yang bertugas saat Ramadan dan juga di hari raya Idul Fitri dalam menjaga dan memastikan dukungan Elnusa untuk ketahanan Energi tetap berjalan dengan baik, lancar dan aman. “Sampaikan salam terima kasih kami juga kepada seluruh Keluarga perwira Elnusa Group di rumah yang telah memberikan dukungan serta doa kepada perwira sebagai Suami, Istri, dan Anak

yang bekerja di Elnusa Group. Semoga Tuhan memberkati kita semua dan senantiasa menjadikan kita Insan yang lebih baik lagi,” tuturnya.

Melalui acara ini, diharapkan seluruh perwira Elnusa Group dapat menyatukan semangat bersama dengan memulai lembaran yang baru. “Semoga kebaikan di bulan Ramadan kemarin mampu meningkatkan AKHLAK Perwira Elnusa Group untuk saat ini dan seterusnya,” pungkasnya. ● ELSA

SOROT

Sinergi BUMN dan Perusahaan Swasta, Pertamina Raih Dua Penghargaan Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022

JAKARTA - Dalam rangka memberikan apresiasi kepada mitra Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian BUMN menggelar kegiatan Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022 yang diselenggarakan di Ballroom Grha Pertamina, pada Senin, 9 Mei 2022, Jakarta.

Pada gelaran tersebut, PT Pertamina (Persero) memperoleh penghargaan terbaik kedua sebagai National Champion Kreditur & Buyer dan terbaik ketiga sebagai National Champion kategori vendor/pemasok.

Menurut Menteri BUMN Erick Thohir, gelaran kegiatan Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022 merupakan ajang mempererat sinergi antara perusahaan BUMN dan swasta untuk menciptakan ekosistem perekonomian Indonesia yang memiliki kekuatan yang luar biasa.

"Inilah yang harus kita sinergikan, di mana pemerintah mempunyai *roadmap* besar yang harus dikesinambungkan, tidak hanya peran pemerintah tapi juga sektor swasta sebagai mitra," ujar Menteri Erick.

Melalui Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022, ia juga memastikan

agar para mitra BUMN yang mendapatkan penghargaan tersebut adalah mitra yang bisa diandalkan untuk BUMN go global.

"Ini yang saya harapkan agar kita bersama mitra BUMN duduk sejajar saling melayani dengan baik, karena ini sebuah era kolaboratif supaya kita juga menjadi pesaing global," ucap Erick menambahkan.

Dalam kesempatan tersebut, Erick menyampaikan tiga hal yang dapat dilakukan bersama-sama dengan mitra BUMN. Pertama, memperbaiki hubungan pekerjaan agar sama-sama saling menguntungkan kedua belah pihak. Kedua, membangun keberpihakan kepada produk dalam negeri atau Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). "Melalui TKDN, Indonesia harus segera bergerak menjadi *Industrial Country*," jelas Erick.

Ketiga, menurut Erick, penting sekali BUMN memiliki mitra yang mempunyai visi yang sama, terutama mitra yang transparan dan profesional. "Kerja sama antara BUMN dan mitra (sektor swasta) menjadi sebuah kunci menuju perekonomian Indonesia yang luar biasa," terang Erick.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati mengatakan bahwa penghargaan tersebut sejalan dengan maksud dan tujuan pendirian BUMN sesuai UU no. 19 tahun 2003. Di mana salah satu amanahnya adalah BUMN harus bisa menggerakkan perekonomian nasional atau menjadi lokomotif perekonomian nasional dan sekaligus juga melakukan pembinaan serta mengoptimalkan UMKM. "Dua hal inilah yang terus kita lakukan, apalagi pada saat *recovery* yang kita jalankan secara cepat ini," ujar Nicke.

Tak hanya itu, Nicke juga mengapresiasi Kementerian BUMN melalui acara Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022.

"Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian BUMN yang menggagas acara ini yang memberikan penghargaan kepada mitra BUMN dalam melakukan kegiatan aktivitas usaha di tahun 2021 memberikan kontribusi terhadap kinerja BUMN, sehingga perekonomian nasional dan *multiplier effect* ini terjadi, dan perusahaan BUMN sendiri terbantu dengan kinerja baik dari para mitranya," tutur Nicke. •PTM



SOROT

Digitalisasi Dorong Efisiensi dan Produktivitas PHR

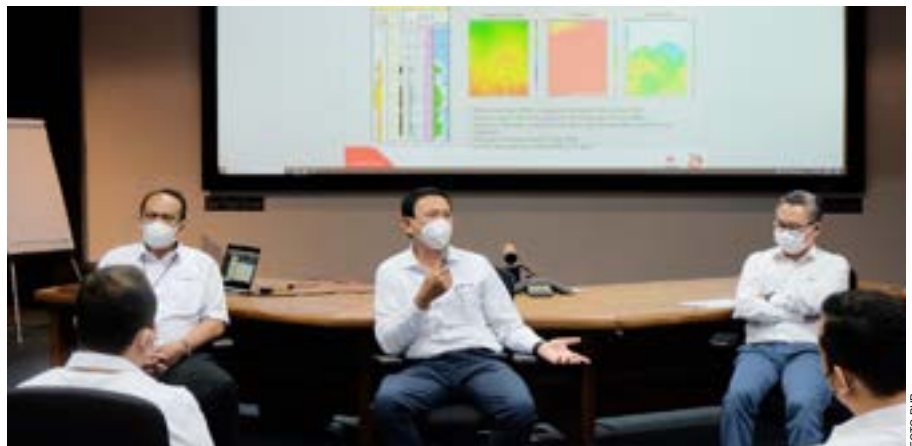
PEKANBARU - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero), Basuki Tjahaja Purnama, kembali mengunjungi PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) untuk memantau kemajuan pengelolaan Wilayah Kerja (WK) Rokan pasca alih kelola, khususnya di bidang digitalisasi. Selain memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan energi nasional, WK Rokan yang berlokasi di Riau itu menjadi lokomotif pengembangan penerapan digitalisasi di wilayah kerja *Subholding Upstream* Pertamina lainnya.

"Kami dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) sangat mengapresiasi pengembangan digitalisasi di WK Rokan. Pengarahan-pengarahan yang kami sampaikan dalam kunjungan sebelumnya pada Desember tahun lalu berhasil diwujudkan dengan baik, bahkan melebihi dari apa yang diharapkan," ungkap Basuki saat memberikan arahan di Kantor Utama PHR WK Rokan di Rumbai, Pekanbaru, Senin (9/5/2022). Basuki mengharapkan program digitalisasi dapat menghasilkan ide-ide baru untuk mendorong optimalisasi biaya melalui keputusan bisnis yang didasarkan pada kekuatan data.

Kedatangan Dewan Komisaris (Dekom) PT Pertamina (Persero) disambut oleh Direktur Utama PHR, Jaffee A. Suardin, beserta jajaran manajemen WK Rokan. Pada kunjungan kerja kali ini, rombongan Dekom meninjau Ruang Kendali Operasi (*war room*) di Rumbai dan lokasi rig pengeboran di Minas, serta melakukan diskusi dengan para pekerja, termasuk para pekerja milenial.

Jaffee menjelaskan, program digitalisasi sangat menunjang rencana kerja WK Rokan yang masif dan agresif. Dengan kehadiran fasilitas *war room*, misalnya, manajemen PHR WK Rokan dapat memantau kinerja operasi di lapangan detik demi detik, sehingga keputusan penting dapat segera diambil jika ada kendala di lapangan. Fasilitas *war room* ini didirikan pascaalih kelola dari operator sebelumnya.

Selain fasilitas *war room*, WK Rokan telah mengembangkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk meningkatkan keselamatan kerja di lapangan serta merancang aplikasi untuk pengaturan aktivitas pengembangan dan pengeboran sumur secara terpadu. *Subholding Upstream* Pertamina juga memberikan amanah kepada WK Rokan untuk terus membantu pengembangan digitalisasi di WK lainnya. Setelah sukses dengan replikasi IODSC (*Integrated Optimization & Decision Support Centre*) dengan pendekatan konsep "*Software as a Service*" (SaaS) di Jambi Merang dan Prabumulih akhir tahun lalu, pada tahun ini akan dikembangkan ke delapan WK lainnya di lingkungan *Subholding Upstream*



Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama memberikan arahan kepada manajemen PHR di Ruang Kendali Operasi (*war room*) di Rumbai, (9/5/2022).



Komisaris Utama Pertamina berdialog dengan pekerja lokasi rig pengeboran di Minas, salah satu wilayah kerja PHR.

Pertamina.

Perluasan digitalisasi tersebut merupakan wujud upaya Pertamina untuk mengoptimalkan proses bisnis dengan teknologi digital yang tepat guna (*fit-for purpose*), memperkuat inovasi bisnis dan membangun kolaborasi guna mewujudkan operasi yang efisien.

Perluasan digitalisasi dilakukan dengan pendekatan konsep SaaS dimana IODSC WK Rokan bertindak sebagai hub atau pusat kegiatan dalam menerima dan mengolah data kinerja peralatan dan data sumur produksi yang dikirimkan oleh WK lainnya. Metode SaaS ini dinilai paling efisien dan efektif baik dari sisi biaya dan waktu

dengan mengoptimalkan fasilitas dan keberhasilan digitalisasi yang sudah ada.

"Penciptaan nilai (*value creation*) dari program digitalisasi diharapkan dapat menurunkan potensi kehilangan produksi minyak/LPO dan menaikkan keandalan fasilitas produksi seoptimal mungkin. Operasi yang efisien akan memberikan kontribusi optimal dalam upaya pencapaian target," terang Jaffee.

Kolaborasi di antara WK Subholding Upstream Pertamina diharapkan dapat memperkuat standarisasi dan optimalisasi penerapan teknologi digital untuk mendukung pencapaian visi menjadi perusahaan migas kelas dunia. ●PHR



SOROT

Ini Cara Pertamina Hulu Indonesia Hadapi Tantangan 2022

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), sebagai *Subholding Upstream* Pertamina Regional Kalimantan, menerapkan beragam strategi untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan pada 2022. Hal tersebut disampaikan Vice President Development & Drilling PHI-Regional Kalimantan, Arief Prasetyo Handoyo, Selasa (26/4/2022).

Arief menjelaskan, selain tetap berkomitmen terhadap penerapan prinsip *Environment, Social & Governance* (ESG) dalam mengelola operasi dan bisnis perusahaan, strategi dan upaya yang dijalankan PHI untuk mendukung tercapainya produksi migas nasional, di antaranya melaksanakan proyek *Crown Jewel of Mahakam*, strategi *Borderless Operation*, proyek efisiensi biaya *Optimus*, serta program lainnya.

"Alhamdulillah, program-program tersebut memberikan hasil positif. Terbukti, produksi gas kita saat ini berada di atas target, yakni sebesar 646,88 juta standar kaki kubik gas per hari dan capaian *lifting gas* mencapai 601,89 juta standar kaki kubik gas per hari. Untuk produksi minyak mencapai kisaran 57.920 barel minyak per hari, dan untuk *lifting minyak* mencapai 56.360 barel minyak per hari," ujar Arief.

Lebih lanjut, Arief menambahkan bahwa PHI juga mengawali tahun 2022 dengan mendapatkan temuan di sumur Eksplorasi Manpatu 1-X di Wilayah Kerja *South Mahakam* lepas pantai Kalimantan Timur yang dioperasikan oleh PT Pertamina Hulu Mahakam, salah satu anak perusahaan PHI.

"Temuan sumber daya migas baru ini sesuai dengan komitmen kami dalam

mendukung ketahanan energi nasional. Kami terus menjalankan operasi migas yang selamat, handal, patuh, dan berkelanjutan, yakni mampu menambah cadangan migas dan mempertahankan tingkat produksi," ujarnya.

Sampai dengan Maret 2022, PHI telah berhasil menyelesaikan pemboran sumur pengembangan (eksploitasi) sebanyak 29 sumur. Sementara, capaian untuk kegiatan *Well Service* tercapai sangat baik dengan mencatatkan 1.779 pekerjaan yang melebihi dari target yang ditetapkan.

PHI mengelola wilayah-wilayah kerja yang berada di *Subholding Upstream* Pertamina Regional 3 Kalimantan yang sebagian besar merupakan lapangan-lapangan migas yang sudah *mature*. Untuk itu, PHI perlu menjalankan beragam proyek strategis, antara lain IOR dan EOR.

"Kegiatan IOR dan EOR ini dijalankan di Zona 8, Zona 9, dan Zona 10 melalui berbagai upaya seperti optimasi dan stimulasi, hingga *water flood* seperti yang dijalankan di Lapangan Handil Zona 8, dan Tanjung untuk Zona 9. Kinerja di triwulan I untuk proyek IOR dan EOR berjalan baik dengan realisasi sebesar 2,29 MBOEPD," ucapnya.

Selain itu, Regional 3 Kalimantan memiliki proyek strategis yaitu *Crown Jewel* Mahakam dan revitalisasi *asset* eksisting. Tujuan kedua proyek ini untuk menjaga kesinambungan bisnis dan operasi serta memonetisasi cadangan WK Mahakam di Zona 8 dan WK Sanga Sanga Zona 9 melalui manajemen produksi *baseline* serta melaksanakan proyek-proyek pengembangan baru (Optimasi Pengembangan Lapangan-

Lapangan/OPLL).

"Hingga Maret tahun ini, kinerja proyek strategis ini mampu melebihi target produksi yang telah ditetapkan. Kami akan terus berusaha keras untuk mempertahankan kinerja terbaik hingga berakhirnya proyek ini pada tahun 2024," jelas Arief.

Pada aspek sumber daya manusia, seluruh jajaran manajemen PHI terus mendorong munculnya inovasi dan kreativitas dari Perwira Regional 3 Kalimantan melalui kegiatan *Continuous Improvement Program* (CIP). Salah satu inovasi yang dimotori tiga Perwira PHI: Risal Rahman, Ramdhani Rachman, dan Muhammad Sobirin, berhasil mengharumkan nama Perusahaan sebagai *Gold Winners* pada *Malaysia Technology Expo*, *Excellent Invention* pada *NRCT Awards* di Thailand, dan *Special Awards* pada *CIIS Awards* di Taiwan.

Terkait kinerja keuangan triwulan kesatu, PHI terus berusaha lebih baik untuk mengelola biaya operasi dan biaya investasi sesuai dengan target RKAP yang sudah ditetapkan. Setiap efisiensi dan inovasi yang dilakukan seorang individu Perwira menjadi akumulasi yang luar biasa sehingga mendorong kinerja perusahaan yang unggul.

Upaya-upaya efisiensi di segala lini telah digalakkan. Tahun ini, periode Triwulan I 2022, PHI sudah melampaui target *Optimus* dengan efisiensi sebesar US\$7,4 juta atau sekitar Rp106 miliar. Dengan kinerja efisiensi yang dilakukan, PHI dinobatkan sebagai *The Ultimate Optimus Winner* dari *Subholding Upstream* Pertamina. ●SHU-PHI

SOROT

Produksi BBM Kilang Pertamina Plaju Triwulan I 2022 Lampau Target

PALEMBANG - PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju (Kilang Pertamina Plaju) catat produksi yang lampau target sepanjang triwulan pertama 2022. Hingga Maret 2022, tercatat realisasi produksi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Bahan Bakar Khusus (BBK) dan oleh Kilang Pertamina Plaju sebesar 123% dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Adapun produksi BBM/BBK di Kilang Pertamina Plaju sepanjang Januari 2022 hingga Maret 2022 lalu sebesar 5,1 juta barel dari RKAP yang ditetapkan sebesar 4,2 juta barel.

Selama Januari 2022, produksi BBM/BBK mencapai 1,8 juta barel dibanding RKAP sebesar 1,4 juta Barel. Selanjutnya, pada Februari 2022, tercapai produksi BBM/BBK sebesar 1,6 juta barel dari target RKAP 1,3 juta barel, dan pada Maret 2022 lalu realisasi produksi mencapai 1,7 juta barel dari RKAP sebesar 1,4 juta barel.

Komitmen pemenuhan kebutuhan energi itu terus dijaga sampai menjelang hari raya Idul Fitri pada Mei nanti. Sepanjang April 2022, Kilang Pertamina Plaju menargetkan produksi BBM sebanyak 1,6 juta barel dan pada Mei 2022

nanti sebanyak 1,7 juta barel. Sehingga dengan jumlah produksi sebesar itu, Kilang Pertamina Plaju mensuplai hampir 70% kebutuhan BBM di Sumsel.

Area Manager Communication, Relations & CSR Kilang Pertamina Plaju Siti Rachmi Indahsari mengatakan ketahanan stok BBM/BBK di tanki per tanggal 22 April tersedia selama rentang waktu 9 hari, belum termasuk produksi akhir April dan Mei 2022. "Sehingga kebutuhan produk BBM/BBK selama periode lebaran H-7 dan H+7 dalam kondisi aman," tegas Rachmi.

Secara umum, Kilang Pertamina Plaju juga mencatatkan kinerja operasional yang baik hingga Triwulan 1 2022. Hal itu ditunjukkan dengan imbal hasil produk atau *Yield Valuable Product* (YVP) Kilang Pertamina Plaju sepanjang Triwulan 1 2022 juga berada di atas target. Persentase produksi produk bernilai tinggi, seperti produk BBM dan petrokimia, mencapai realisasi 109% di atas RKAP.

Pada triwulan pertama 2022 ini, Kilang Pertamina Plaju juga telah berhasil mengekspor produk bahan bakar kapal atau *Marine Fuel Oil* (MFO) rendah sulfur ke Singapura dan Malaysia.

Hal ini merupakan salah satu langkah inisiatif strategis Kilang Pertamina Plaju untuk tetap menjaga laporan laba & rugi yang tetap positif pada akhir tahun ini, sebagaimana yang telah dicapai pada 2021 lalu.

Peningkatan produksi MFO rendah sulfur untuk tujuan ekspor ini diproyeksi akan menyumbang hingga 80% dari target inisiatif strategis Kilang Pertamina Plaju tahun 2022 yang disumbang Kilang Pertamina Plaju ke Direktorat Operasi PT KPI.

Rachmi juga mengatakan Kilang Pertamina Plaju juga termasuk sebagai bagian dari Satuan Tugas Ramadan dan Idul Fitri (Satgas Rafi) terhitung sejak 11 April hingga 10 Mei 2022 mendatang, sehingga dikatakannya kilang akan tetap beroperasi 24 jam dan para perwira tetap bertugas demi menjaga kelangsungan produksi.

"Kilang Pertamina Plaju berkomitmen dan bertanggung jawab atas pengolahan produk berkualitas guna memenuhi kebutuhan energi wilayah Sumbagsel dan sekitarnya. Selanjutnya, kami mohon doa dan dukungannya untuk terus mengabdikan dan menjalankan amanah ini dengan baik," tutup Rachmi. •SHR&P PLAJU



KIPRAH

Perkuat Komitmen GCG, PIS Raih Predikat Sangat Baik

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) berkomitmen dalam peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di setiap lini usaha. Ini dibuktikan dengan hasil evaluasi indeks GCG PIS untuk tahun 2021 yang berhasil mencetak skor 89,801 dengan predikat sangat baik.

Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang mendapat nilai sebesar 84,495 dengan predikat Baik. Berdasarkan hasil penilaian GCG tahun 2021, PIS mencatat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan (*area of improvement*) atas penerapan GCG di lingkungan perusahaan.

PIS juga mengadopsi sistem pemantauan risiko, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal PT Pertamina (Persero), serta menerapkannya dalam setiap aspek pengelolaan usaha. Hal ini merupakan bagian dari integrasi tata kelola, operasi, dan sinergi bersama dengan PTK, PKT, dan PIS PL dalam fungsi Sub Holding Integrated Marine and Logistics (SH IML) termasuk dalam rangka meningkatkan sinergi antar *Subholding* PT Pertamina (Persero).

"Kami menyadari pentingnya penerapan



FOTO: PIS

GCG sebagai syarat kunci dalam mencapai kinerja PIS yang berkelanjutan," ujar Pjs Corporate Secretary PIS Roberth MV Dumatubun.

Asesment implementasi GCG perusahaan yang dilakukan oleh PIS sesuai dan berdasarkan standar alat uji Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter

Penilaian dan Evaluasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Pada BUMN, yang mencakup enam aspek pokok pengukuran meliputi komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, pengungkapan informasi dan transparansi, serta aspek lainnya. •PIS

Setoran PBBKB Meningkat, Pertamina Patra Niaga Regional Papua Maluku Terima Penghargaan dari Papua Barat

PAPUA BARAT - Pemerintah Provinsi Papua Barat memberikan apresiasi kepada wajib pajak yang secara rutin taat dan patuh membayar pajak dan wajib pungut (WAPU). Salah satu entitas yang mendapatkan penghargaan adalah Pertamina Patra Niaga Regional Papua Maluku sebagai WAPU teraktif dalam menyetorkan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB).

Area Manager Communication Relation and CSR Pertamina Patra Niaga Sub Holding Commercial and Trading Regional Papua Maluku, Edi Mangun menjelaskan, penghargaan ini diberikan kepada Pertamina karena telah melakukan berpartisipasi sebagai Wajib Pungut (WAPU) untuk pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) secara

rutin.

"Jadi pajak dari pelanggan di SPBU kami setor ke pemerintah daerah sesuai dengan MoU yang telah ditandatangani bersama antara Pertamina dan Gubernur Papua Barat. Tanggung jawab kami memungut pajak bahan bakar kendaraan bermotor di 4 provinsi, yakni di Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara," ujar Edi Mangun, Jumat (6/5/2022).

Berdasarkan data pembayaran PBBKB dalam 2 tahun terakhir, setoran pajak bahan bakar kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 26%, yaitu dari Rp117,314 miliar pada 2020 menjadi Rp148,049 miliar pada 2021.

"Sedangkan penyetoran di Triwulan I-2022 naik 52% dibandingkan di Triwulan



FOTO: SHC&T PAPUA MALUKU

I-2021, dengan nilai Rp46,442 miliar di triwulan I tahun ini dibandingkan Rp30,501 miliar di triwulan I tahun lalu. Bahkan diperkirakan penyetoran PBBKB selama 2022 naik antara 35%- 45%," lanjut Edi Mangun.

Kenaikan penerimaan setoran PBBKB di Papua dan Maluku ini disebabkan

oleh sejumlah faktor, di antaranya tren penurunan tarif Peralite menjadi 5% dari 7,5% berdasarkan keputusan Menteri ESDM menjadi JBKP, tren kenaikan harga BBM selain JBKP dan JBT menjadi dasar PBBKB, dan tren kenaikan konsumsi BBM masyarakat setelah masa pandemi. •SHC&T PAPUA MALUKU

KIPRAH

Perkuat Pariwisata Indonesia, Patra Jasa Tanda Tangani MoU dengan Pelita Air Service

DENPASAR - Sinergi Pertamina group kembali dilakukan. Kali ini diinisiasi oleh PT Patra Jasa dan PT Pelita Air Service. Kedua perusahaan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Sinergi Bisnis pada Kamis, 28 April 2022, di The Patra Bali Resort & Villas, dalam penerbangan perdana berjadwal Pelita Air Service ke Bali.

Sinergi dua anak perusahaan Pertamina ini merupakan kolaborasi yang bertujuan saling mendukung dalam pemanfaatan produk dan layanan antara Patra Jasa dan Pelita Air Service. Tidak hanya itu, penandatanganan ini dimaksudkan memperkuat sinergi Pertamina Group dalam mendukung pariwisata Indonesia. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penandatanganan Nota Kesepahaman diwakili oleh Direktur Pengembangan Bisnis, Evalina Sitepu, dan Direktur Keuangan & Umum PT Pelita Air Service, M. Shabran Fauzani, serta disaksikan oleh Edy Karyanto, SVP Upstream Portfolio Co Business Development & Portfolio Pertamina.



Direktur Pengembangan Bisnis, Evalina Sitepu, dan Direktur Keuangan & Umum PT Pelita Air Service, M. Shabran Fauzani berjabat tangan usai menandatangani nota kesepahaman sinergi antara Pertamina Group.

"Saya berharap sinergi Pertamina Group ini membawa angin segar dan memberikan kontribusi kepada sektor pariwisata di Indonesia. Kolaborasi ini merupakan sinergi kerja sama dalam pemanfaatan produk dan layanan masing-masing perusahaan, juga

sinergi yang dilakukan oleh perusahaan terafiliasi/anak perusahaan. Selain itu, kedua belah pihak merencanakan pengembangan jaringan bersama untuk jasa dan produk unggulan Patra Jasa dan Pelita Air Service," ujar Evalina. ●PATRA JASA

Kinerja Konsolidasian Meningkat, Tugu Insurance Mencatatkan Laba Rp327 Miliar di 2021

JAKARTA - Di tengah kondisi ekonomi yang masih menantang karena dampak pandemi Covid-19, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk ("Tugu Insurance") berhasil mencatatkan peningkatan kinerja baik dari sisi finansial maupun operasional di tahun buku 2021 (*audited*). Laba tahun berjalan konsolidasian tercatat sebesar Rp327,23 miliar atau naik 20% dari tahun lalu sebesar Rp271,91 miliar.

Direktur Keuangan dan Layanan Korporat Tugu Insurance, Emil Hakim menjelaskan bahwa peningkatan kinerja Tugu Insurance di tahun 2021 tidak terlepas dari upaya Perseroan untuk senantiasa mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian baik dari aspek *underwriting* maupun dalam pengelolaan investasi, serta semakin proaktif dalam mengantisipasi berbagai

peluang dan pertumbuhan pasar dengan semakin terkendalinya dampak Pandemi serta mulai meningkatnya aktivitas masyarakat pada berbagai lini asuransi.

"Sampai dengan periode 31 Desember 2021 pendapatan premi neto secara konsolidasian sebesar Rp2,67 triliun naik 12% dibanding dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2,38 triliun, sejalan dengan peningkatan retensi dengan perubahan komposisi portofolio bisnis. Adapun untuk pendapatan *underwriting* secara konsolidasian sebesar Rp2,12 triliun naik 11% dibanding dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1,91 triliun," kata Emil, menambahkan.

Selain tetap berhasil mempertahankan peringkat *Global Rating "A- (Excellent)"* dari A.M. Best, yang merupakan lembaga pemeringkat global di



bidang perasuransian, kinerja gemilang Emiten Anak BUMN PT Pertamina (Persero) yang berkode saham TUGU ini juga tercermin dari hasil investasi konsolidasian. Tercatat pada periode 31 Desember 2021, hasil investasi konsolidasian mengalami peningkatan signifikan yakni sebesar 58% dari periode yang sama tahun sebelumnya yakni dari Rp237,26 miliar menjadi Rp374,07 miliar.

Tercatat di akhir tahun

buku konsolidasian 2021, Tugu Insurance memiliki total aset Rp20,19 triliun atau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp19,46 triliun. Sedangkan ekuitas perseroan meningkat dari Rp8,46 Triliun menjadi Rp8,79 triliun, dengan disertai tingkat *Risk Based Capital (RBC)* 405,13% yang berada jauh di atas ketentuan batas minimum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 120%. ●TUGU

SATGAS RAFI 2022

Konsumsi BBM Meningkat 41% Selama Musim Mudik, Pertamina Amankan Pasokan Energi

JAKARTA - Dua tahun setelah terakhir kali masyarakat melakukan perjalanan pada masa Idulfitri, jumlah pemudik pada tahun 2022 tercatat sangat besar. Hal ini turut dibuktikan dengan peningkatan konsumsi bahan bakar pemudik, dimana pada puncak arus mudik di H-2 konsumsi BBM meningkat hingga 41% dibandingkan kondisi normal, jauh lebih tinggi dari estimasi awal yang rata-rata pada masa mudik meningkat 11%.

Melihat peningkatan signifikan tersebut, Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Subholding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero), Alfian Nasution mengatakan pada arus balik Pertamina menyiapkan antisipasi yang sama. Bahkan, berdasarkan catatan Jasa Marga, pada Sabtu (7/5/2022) merupakan rekor arus balik tertinggi 'sepanjang sejarah jalan tol di Indonesia' dimana lebih dari 170 ribu kendaraan bergerak dari timur menuju Jabodetabek melalui Tol, naik 2,2% dibandingkan tahun 2019 atau 159% dibandingkan tahun 2021.

"Pada arus balik, Pertamina berhasil memenuhi kebutuhan BBM pemudik yang meningkat hingga +29% pada puncaknya, angkanya terlihat lebih rendah karena sebaran pemudik arus balik yang lebih fleksibel. Seluruh pemudik Pertamina layani dengan maksimal dan

setiap haripun kami terus monitor agar stok dan distribusi di SPBU berjalan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan BBM yang luar biasa sepanjang arus mudik dan balik ini," jelas Alfian.

Tren konsumsi BBM pemudik juga dapat terlihat selama periode H+3 hingga H+6 arus balik. Untuk wilayah dengan peningkatan konsumsi tertinggi terjadi di Kabupaten Brebes, dengan peningkatan konsumsi mencapai 813 Kilo Liter (KL) per hari atau meningkat 120% dibandingkan rerata normal yang hanya 368 KL/hari. Wilayah dengan konsumsi tertinggi selanjutnya adalah Kabupaten Kebumen, 678 KL/hari atau naik 119% dibandingkan kondisi normal yakni 309 KL/hari, dan Kabupaten Tegal 743 KL/hari atau naik 102% dibandingkan kondisi normal diangka 366 KL/hari.

Rekor tidak hanya terpecahkan di jalur darat, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mencatat pergerakan pesawat dan penumpang di Bandara Internasional Soekarno-Hatta mencapai rekor tertinggi sejak pandemi pada hari Minggu (8/5/2022) atau H+5 Lebaran yang diprediksi menjadi puncak arus balik, tercatat ada 1.130 penerbangan dengan 150.000 penumpang.

"Hal ini juga terbukti dari konsumsi Avtur pada puncak arus balik lalu pada Jumat, Sabtu,

dan Minggu yang meningkat hingga +24% secara nasional," lanjut Alfian.

Alfian tidak lupa, Pertamina turut mengungkapkan apresiasi serta terima kasihnya kepada Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kepolisian, TNI, Jasa Marga, Telkom, Perbankan, Pemerintah Daerah, dan seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung kelancaran operasional dan menyukseskan layanan energi oleh Pertamina sepanjang masa Satgas Ramadhan dan Idulfitri 2022.

"Seluruh kelancaran layanan Pertamina tidak akan terwujud tanpa koordinasi dan sinergi dengan seluruh pihak yang terkait. Terima kasih sudah mendukung kelancaran penyaluran BBM dan Avtur, bersama-sama kita berhasil mengamankan kebutuhan energi masyarakat dan pemudik sepanjang arus mudik, arus balik, dan saat Hari Raya Idul Fitri 2022," pungkas Alfian.

Pertamina Patra Niaga saat ini juga terus menyiapkan Tim Satuan Tugas Ramadhan dan Idulfitri (Satgas RAFI) 2022 hingga 16 Mei mengantisipasi masih adanya masyarakat yang melakukan perjalanan. Untuk informasi lebih lanjut terkait produk dan layanan Pertamina Siaga, masyarakat dapat menghubungi Pertamina Call Center (PCC) 135. ●SHC&T



SOCIAL Responsibility

PertaLife Insurance Salurkan Bantuan untuk Taman Bacaan Masyarakat Lentera Pustaka

JAKARTA - PertaLife Insurance menyalurkan bantuan CSR korporasi ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka Bogor sebagai bukti kepedulian terhadap gerakan literasi di Indonesia. Penyerahan bantuan CSR PertaLife tahun ini dilakukan langsung oleh Direktur Utama PertaLife Insurance Hanindio W. Hadi didampingi Direktur Operasional Rosmainita, dan Direktur Pemasaran Haris Anwar kepada Syarifudin Yunus, pendiri TBM Lentera Pustaka, di Kantor Pusat Tamansari Parama Boutique, Jakarta (22/4/2022).

Melalui CSR korporasi ini, PertaLife Insurance tercatat sebagai satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang peduli dan berkontribusi dalam program CSR kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka dalam 5 tahun berturut-turut sejak 2017. Hal ini dilakukan untuk mendukung aktivitas taman bacaan anak-anak usia sekolah dan pemberantasan buta aksara di Desa Sukaluyu, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

"Bantuan CSR PertaLife Insurance ini adalah realisasi tanggung jawab sosial kami sebagai perusahaan asuransi jiwa. Untuk mendukung aktivitas taman bacaan dan gerakan literasi di Indonesia. Karena literasi menjadi kata kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kami pun secara rutin melakukan edukasi dan literasi keuangan untuk anak-anak dan masyarakat di daerah taman bacaan Lentera Pustaka," ujar Hanindio W. Hadi saat penyerahan bantuan CSR di acara buka bersama dan penyerahan santunan anak yatim di kantor Pusat PertaLife.

Sebagai perusahaan asuransi jiwa nasional, PertaLife Insurance berkomitmen untuk selalu memberikan edukasi literasi keuangan terkait pentingnya asuransi jiwa dan dana pensiun kepada masyarakat. Agar ke depan, makin banyak generasi muda yang sadar akan pentingnya proteksi diri dan perencanaan masa pensiun. Selain menjadikan



Direktur Utama PertaLife Insurance Hanindio W. Hadi menyerahkan bantuan CSR kepada Pendiri TBM Lentera Pustaka, syarifudin yunus dengan didampingi oleh Direktur Operasional Rosmainita dan Direktur Pemasaran Haris Anwar.

sebagai taman bacaan binaan, PertaLife Insurance pun akan menjadikan TBM Lentera Pustaka sebagai laboratorium edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan bidang keuangan, asuransi jiwa, dan dana pensiun.

TBM Lentera Pustaka dipilih sebagai taman bacaan binaan PertaLife Insurance karena dikenal sebagai taman bacaan yang kreatif dan memiliki program yang komprehensif di Indonesia. Mulai dari taman bacaan, berantas buta aksara, koperasi simpan pinjam, kelas prasekolah, anak difabel, yatim dan jompo binaan. Sebagai taman bacaan satu-satunya yang resmi di Kecamatan Tamansari, TBM Lentera Pustaka menerapkan model "TBM-Edutainment", sebuah tata kelola taman bacaan berbasis edukasi dan *entertainment*.

Dengan koleksi lebih dari 10.000 buku, taman bacaan di kaki Gunung Salak Bogor ini menjadi tempat membaca 130 anak usia sekolah dari 3 desa (Sukaluyu, Tamansari, Sinarwangi) yang mampu

membaca 5-10 buku per minggu.

Selain taman bacaan, saat ini TBM Lentera Pustaka kini menjalankan 13 program literasi lainnya, di antaranya GEBERBURA (Gerakan BERantas BUTa aksARA) yang diikuti 9 warga belajar buta huruf agar terbebas dari belenggu buta aksara, KEPRA (Kelas PRAsekolah) dengan 26 anak usia prasekolah, serta YABI (YAtim Binaan) dengan 14 anak yatim yang disantuni dan 4 di antaranya diberikan beasiswa.

"Alhamdulillah dan terima kasih kepada PertaLife Insurance karena sangat komitmen untuk mendukung aktivitas Taman Bacaan Lentera Pustaka. Inilah bagian dari kolaborasi yang penting agar gerakan literasi untuk membangun kegemaran membaca anak-anak Indonesia," ujar Syarifudin Yunus. Di tengah gempuran era digital, PertaLife Insurance dan TBM Lentera Pustaka sepakat aktivitas literasi dan taman bacaan harus terus digiatkan. Agar tetap tegak tradisi membaca anak-anak untuk masa depan yang lebih baik. •PLI

Berantas Demam Berdarah, Satgas EER Laksanakan Fogging Untuk Warga Sekitar Graha Elnusa

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (ELNUSA) telah melaksanakan *Fogging* atau pengasapan sebagai salah satu kegiatan CSR dalam rangka memupuk kepedulian sosial kepada lingkungan di Ring Satu Graha Elnusa.

Tindakan *fogging* ini merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan karena membantu memberantas nyamuk spesifik yakni Aedes Aegypti. Disamping memutus rantai penularan, *fogging* ini juga ikut membantu menurunkan angka risiko kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia.

Elnusa melakukan *fogging* untuk wilayah Kelurahan

Cilandak Timur di tiga Rukun Tetangga dengan jumlah cakupan 490 Kepala Keluarga (KK). Tim SATGAS Elnusa Emergency Response (EER) ikut membantu dalam pelaksanaan *fogging* ini.

Manager of Corporate Communications Elnusa - Jayanty Oktavia Maulina menyampaikan beberapa waktu lalu titik wilayah Kelurahan Cilandak Timur- Jakarta Selatan sempat terendam banjir, meskipun belum ditemukan kasus DBD di wilayah ini, namun tindakan *fogging* ini dilakukan sebagai antisipasi munculnya kasus DBD.

"Selain *fogging*, melakukan Pemberantasan



Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus secara rutin, diharapkan dapat membantu warga dalam pencegahan DBD, yaitu dengan cara: Menguras tempat penampungan air, Menutup rapat tempat penampungan air, Memanfaatkan kembali barang

bekas yang memiliki potensi tempat perkembangbiakan nyamuk dan Plusnya seperti, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya ventilasi rumah, dan menggunakan obat nyamuk," jelas Jayanty. •ELSA

SOCIAL Responsibility

Mitra Binaan Pertagas Sukses Panen Lele di Stabat Lama

MEDAN - Sukses budi dayakan ikan lele, mitra binaan PT Pertamina Gas (Pertagas) yaitu Kelompok Tani Berkah di Desa Stabat Lama, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara berhasil melaksanakan panen lele perdana pada akhir bulan April 2022. Kegiatan panen lele perdana ini turut dihadiri oleh perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Langkat, Camat Wampu, Kepala Desa Stabat Lama, Penyuluh Perikanan dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wampu serta BKM Masjid As Syakirin Desa Stabat Lama.

Panen perdana Kelompok Tani Berkah sukses menghasilkan 516 kg ikan lele. Diperkirakan jumlah total keseluruhan panen nantinya akan mencapai 2.000 kg ikan lele. Kesuksesan tersebut tidak luput dari dukungan yang diberikan oleh Pertagas Operation North Sumatera Area (ONSA) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

Inisiasi program CSR tersebut dimulai sejak Desember 2021,

Pertagas menyerahkan bantuan modal berupa 20.000 ekor benih ikan lele untuk dibudidayakan masyarakat. Empat bulan kemudian, 95 persen bibit lele tersebut tumbuh dengan baik dan siap untuk dipanen. Kini secara bertahap sepuluh orang warga Dusun IX Desa Stabat Lama yang tergabung dalam Kelompok Tani Berkah akan melanjutkan usaha budidaya lele tersebut serta meningkatkan kinerja kelompoknya.

Syafriadi selaku perwakilan dari Dinas Kelautan dan Perikanan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pertagas atas program CSR yang dilaksanakan. "Terima kasih Pertamina Gas, kegiatan ini tentunya berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Harapannya, program ini dapat berlanjut. Kami dari dinas kelautan dan perikanan siap untuk membantu dalam pendampingan program," ujar Syafriadi.

Hal senada disampaikan oleh Camat Wampu, Syamsul Adha. Syamsul berpesan pada Kelompok Tani Berkah untuk menjaga



FOTO: PERTAGAS

dan mengembangkan program budidaya lele ini.

"Terima kasih kepada Pertamina Gas yang sudah memberikan perhatian dan kontribusi kepada kecamatan kami melalui program pemberdayaan budidaya lele. Saya sampaikan kepada penerima manfaat untuk menjaga dan mengembangkan program lele ini. Jangan sampai kita sia siakan kesempatan yang diberikan karena peluang itu tidak datang dua kali," tutur Syamsul.

Ganis Askaruddin selaku

Head of QHSE Pertagas ONSA menyampaikan, program budidaya ikan lele sejalan dengan salah satu tujuan CSR Pertagas yaitu berperan aktif dan berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar area operasi khususnya.

"Semoga program ini dapat mendukung peningkatan ekonomi warga desa Stabat Lama. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk terus berkarya dan terus produktif," ucap Ganis. •PERTAGAS

Selalu ganti password secara berkala, ya!

TIPS MEMBUAT PASSWORD YANG AMAN & KUAT

1. Jangan menggunakan nama yang dikenal
2. Hindari menggunakan fakta yang diketahui umum; seperti hari lahir, nomor telepon, plat kendaraan, dsb.
3. Jangan menggunakan kata-kata umum yang ditemukan dalam kamus
4. Gunakan setidaknya 12 (dua belas) karakter
5. Gunakan huruf dan angka
6. Gunakan karakter khusus, jika mungkin
7. Gunakan huruf besar dan kecil
8. Gabungkan kata-kata yang salah eja

Information Security Awareness 2022

MITA
PERTAMINA DIGITAL

Direktorat Penunjang Bisnis

www.pertamina.com

135

INSPIRING STORY

Jelajahi Lautan Gapai Cita-cita



FOTO: PIS

Kadek Diah Mikewati sudah memantapkan niatnya untuk menjadi pelaut wanita sejak ia masih remaja. Bermula dari motivasi ingin meringankan beban keluarga, laut dan samudra kini malah menjadi dunianya.

“Saya lahir di keluarga dengan 5 bersaudara, dan saya memiliki 3 adik. Kalau saya ingin melanjutkan sekolah dan pendidikan tinggi, saya harus cari yang biayanya terjangkau. Sekolah di swasta biayanya besar, saya tidak ingin membebani orang tua. Lalu, saya mencari sekolah kedinasan dan pilihannya saat itu adalah sekolah pelayaran,” cerita Kadek Diah, tentang bagaimana ia memulai kariernya sebagai pelaut wanita.

Kadek Diah pun mendaftarkan dirinya ke Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Ia masih ingat, sedikit sekali wanita yang mendaftar dan belajar pelayaran. Di sana, ia belajar segala ilmu yang kini menunjang kariernya sebagai officer crewing di PT Pertamina International Shipping (PIS).

“Sebagai officer kapal, tugas saya adalah menavigasikan kapal dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dan membantu bongkar muat kapal,” jelasnya.

Ia bergabung di Pertamina sejak 2017, namun telah berkecanduan dan magang di Pertamina sejak 2014 lewat program ‘Pertamina Goes to Campus’.

Pengalamannya selama magang di Pertamina yang memberikan kesempatan menjelajahi lautan luas membuatnya semakin jatuh hati dengan pilihan kariernya.

“Saat magang, kami benar-benar dilatih fisik dan mental, jauh dari keluarga juga. Pengalaman yang saya ingat waktu pertama kali *shift* jaga di anjungan kapal, di sana kan lampu dipadamkan. Jadi gelap gulita, dan kita harus berjaga dan siaga.”

Pengalaman Kadek Diah berlayar telah dilakoni bertahun-tahun. Ia pernah berlayar di kapal VLGC Pertamina Gas 2, VLGC Pertamina gas 1, MT Mundu dan MT Mangun jaya dengan

rute pelayaran domestik dan international, seperti United Arab Emirate, Iran, Ras Laffan dan Fujairah.

“Setiap kontrak pelayaran biasanya berdurasi 6 bulan, yang mana untuk kapal dengan rute UAE, Fujairah, Ras Laffan dan Iran, membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan untuk berangkat dan kembali lagi ke Indonesia. Segala pengalaman tersebut menjadi sangat berarti untuk saya dan mengajarkan saya agar lebih menghargai waktu dan segala hikmahnya,” ujarnya.

Pengalaman unik lainnya yang tidak ia lupakan adalah ketika telah menjadi ibu untuk anak-anaknya. Tugasnya sebagai pelaut terkadang membuatnya terpisah dengan kedua putrinya selama beberapa waktu.

Pernah, ia mendapat mandat berlayar ketika masih menyusui putrinya yang berusia 9 bulan. Meski begitu, ia tetap bertekad bisa memberikan ASI untuk putrinya bagaimanapun caranya.

“Saya ingin tetap berikan ASI eksklusif, sehingga saya bawa alat pumping ke atas kapal. Jika ada waktu, saya pumping dan jika kapal mendarat di pelabuhan, saya langsung buru-buru kirim ASI yang telah saya kumpulkan untuk dikargo-kan dengan pesawat ke rumah saya yang ada di Bali,” ujarnya.

Tanpa merasa lelah atau bosan, ia melakukan itu selama berbulan-bulan. Saat itu, Kadek Diah sedang ditugaskan di kapal MT Mundu. “Jadi setiap kapal bersandar, saya langsung cek jadwal pesawat dan izin ke Kapten untuk mengirimkan ASI-saya. Seluruh kru kapal dan kapten sangat mendukung, jadi saya tidak ada kesulitan untuk memberikan ASI ke anak saya.”

Tak hanya itu, pengalaman lain yang pernah ia rasakan adalah ketika ia pulang berlayar, kembalinya ke rumah putrinya yang masih berusia 3 tahun sempat tak mengenalinya. Saat itu, Kadek Diah berada di kapal selama 2 bulan sebelum akhirnya bisa pulang ke rumahnya.

“Tapi gak kenalnya cuma sebentar, setelah 5 sampai 10 menit akhirnya kenal lagi dengan mama-nya,” ceritanya sambil tertawa. Kadek Diah sangat bersyukur bisa menjalani pekerjaan sebagai pelaut, dan memiliki keluarga serta rekan kerja yang sangat mendukungnya. Sehingga, segala tantangan selalu bisa dilalui bersama dengan mudah.

“Segala tantangan pasti bisa dihadapi jika kita terus berusaha dan percaya kepada diri sendiri bahwa kita bisa menyelesaikannya dan juga dukungan dari keluarga serta lingkungan kita.”

Ia berpesan untuk seluruh wanita, agar tidak ragu bekerja dan meniti karir di dunia perkapalan. Kesempatan selalu terbuka luas untuk menjelajahi lautan dan menggapai cita-cita. “Terima Kasih untuk PT PIS yang sudah memberikan kesempatan dan mendukung kinerja para Pertiwi selama ini,” ucapnya. •PIS

Tahukah Anda Bahan Bakar Dexlite dan Pertamina Dex ?

DEXLITE

BBM dari Pertamina untuk kendaraan bermesin diesel yang merupakan varian lain bagi konsumen yang menginginkan BBM berkualitas dengan harga terjangkau dibandingkan solar biasa.

RAMAH LINGKUNGAN

KANDUNGAN DEXLITE

Biodiesel/Fatty Acid Methyl Ester (FAME) sebesar 20% dengan zat aditif di dalamnya

Kandungan Sulfur di bawah 1000 ppm

51 Cetane Number

PERTAMINA DEX

BBM unggul dan berkualitas yang dihadirkan Pertamina untuk kendaraan bermesin diesel dengan mesin diesel modern, tipe common rail fuel injection system engine.

KANDUNGAN PERTAMINA DEX

Kandungan Sulfur maksimal 300 ppm untuk menghindari penyumbatan injektor dan menghasilkan emisi gas buang lebih ramah lingkungan.

53 Cetane Number

Mengandung **Additive** yang berfungsi untuk membersihkan dan juga melindungi mesin kendaraan.

Dengan keunggulan lain berupa **kejernihannya yang sangat tinggi**

Pertamina Dex dapat menjadi solusi, bagi Anda pengguna kendaraan dengan mesin diesel modern yang memiliki instrument injeksi yang sangat presisi.

Sejarah Annual Pertamina Quality Awards GET READY FOR APQ Awards 2022:

Fuel Up The Energy To Speed Up Towards Innovation

Oleh: Quality Management and Standardization

Ajang inovasi tahunan forum *Continuous Improvement Program* (CIP), Annual Pertamina Quality (APQ) Award 2022 akan diselenggarakan secara *hybrid* pada tanggal 6-8 Juni 2022. Annual Pertamina Quality (APQ) Awards adalah Ajang Penganugerahan terhadap Pelaksanaan Agenda *Quality* khususnya implementasi 4 Pilar Manajemen Kualitas kepada Insan Mutu di dalam ruang lingkup PT Pertamina (Persero). APQ Awards merupakan agenda tahunan dari Fungsi Pengelola Quality Management Holding PT Pertamina (Persero) yang sudah berjalan sejak tahun 2010.



Bersumber dari *pilot project* PMT/GKM pada tahun 1988, Kegiatan APQ Awards tahun ini yang memasuki pelaksanaan yang ke 12 telah selaras dengan 5 prioritas BUMN, yaitu nilai ekonomi dan sosial untuk Indonesia, inovasi model bisnis, kepemimpinan teknologi, peningkatan investasi, dan pengembangan talenta, terutama poin kedua yaitu inovasi model bisnis. Inovasi model bisnis berarti BUMN melakukan Restrukturisasi model bisnis melalui pembangunan ekosistem, kerjasama, perkembangan kebutuhan *stakeholders*, dan fokus pada *core business*.

Kegiatan ini menjadi salah satu kunci untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Jika perusahaan tidak berinovasi sesuai *core business*, maka perusahaan bisa saja tenggelam dengan perusahaan lain yang lebih adaptif.

Dengan kontribusi 133 gugus CIP dari seluruh entitas Pertamina Group berkumpul memberikan karya-karya inovatif yang diharapkan dapat memberi solusi bagi masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat, serta memberi nilai tambah bagi perusahaan dan perekonomian nasional. Terdapat 11 kategori dan *special recognition* yaitu *Best of the Best* yang akan diberikan saat APQ Awards 2022.



Inovasi menjadi hal yang penting, terutama di masa pandemi COVID-19 di mana semua berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat, terdepan, dan terunggul melalui inovasi dalam berbagai bidang dengan harapan hal ini dapat mendukung aspirasi Pertamina Menjadi Global Energi Champion 2024 dengan *Market Value* 100US Bio tahun 2024. Jangan lewatkan rangkaian acara APQ Awards 2022 dengan berbagai keseruan dan hadiah menarik yang sudah menanti!

**PERWIRA AKHLAK, ENERGIZING YOU!!!
INSAN MUTU...SEMANGAT !!! HEBAT!!!
PERTAMINA...JAYA!!!JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

TKDN: Pertamina Perluas Penerapan Pengelolaan Penggunaan Produk Dalam Negeri Hingga Anak Perusahaan

Oleh: Tim Local Content Utilization Management

Sebagai salah satu pendukung penerapan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) di Pertamina, pada tanggal 1 Desember 2020 telah diterbitkan Pedoman Pengelolaan Penggunaan Produk Dalam Negeri (Pedoman P2DN) No. A5-001/R00000/2020-S9 yang disahkan oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero).



Meskipun P3DN ini sudah cukup familiar untuk industri hulu migas, namun penerapan P3DN di lini bisnis Pertamina Group yang lain merupakan sebuah hal baru yang memiliki tantangan tersendiri sehingga dibutuhkan penyempurnaan atas Pedoman P2DN yang sudah diterbitkan sebelumnya. Oleh karena itu, pada tanggal 19 April 2022 Direktur Logistik dan Infrastruktur mengeluarkan Fax No. 029/R00000/2022-S0 perihal Interim Pedoman Pengelolaan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Pada Fax Interim Pedoman P2DN tersebut, pemberlakuan penggunaan produk dalam negeri telah diperluas sampai kepada Anak Perusahaan Pertamina dan juga terdapat beberapa perubahan maupun penambahan regulasi lain terkait penerapan ketentuan P2DN di Pertamina.

Adapun penambahan maupun perubahan tersebut secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

I. Perubahan ketentuan pada:

1. Tugas, kewajiban dan kewenangan Fungsi

P3DN di tingkat *Holding* dan *Subholding* . Adanya perubahan tugas, kewajiban dan kewenangan dari Fungsi P3DN yang tidak hanya melingkupi *Holding* dan *Subholding* masing-masing, namun juga mencapai Anak Perusahaan.

2. Ketentuan *Monitoring* TKDN.

Mengenai tidak diperlukannya *monitoring* untuk kontrak dengan Masa Penyelesaian Pekerjaan kurang dari 1 (satu)

tahun dan mekanisme *monitoring* untuk kontrak yang tidak ataupun termasuk pekerjaan kompleksitas tinggi.

3. Ketentuan Verifikasi TKDN.

Perubahan *range* nilai pengadaan, nilai komitmen TKDN dan pembagian Verifikator yang dapat melakukan Verifikasi terhadap kontrak pekerjaan.

4. Form TKDN Pada Tahap Perencanaan.

Beberapa perubahan dalam detail Form terkait TKDN yaitu Form A1 - Identifikasi Kebutuhan Barang /Jasa / Gabungan Barang dan Jasa, Form A2 - Penetapan Nilai Minimum TKDN, Form A3/A4/A5 – Pernyataan Komitmen TKDN dalam Penawaran Barang/Jasa/Gabungan Barang Jasa.

II. Penambahan ketentuan pada:

1. Kriteria pengecualian penerapan P2DN.

Penambahan ketentuan terkait implementasi kebijakan pengecualian ketentuan P2DN pada beberapa kondisi pengadaan barang jasa.

2. Penambahan Definisi.

Penambahan beberapa definisi yang belum tercantum pada pedoman Pengelolaan P2DN Eksisting.

3. Penetapan preferensi harga.

Penambahan ketentuan penetapan batasan preferensi harga sebagaimana tercantum dalam Pedoman Pengelolaan P2DN eksisting, yaitu preferensi harga hanya diberlakukan untuk metoda pemenuhan kebutuhan Barang/Jasa yang berasal dari *tender* dengan nilai Harga Perkiraan Sendiri (HPS) paling sedikit di atas Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) dan tidak berlaku untuk metoda *tender* dengan penunjukan langsung.

4. Sanksi finansial TKDN.

Penambahan keterangan pada formula Sanksi TKDN sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Pengelolaan P2DN eksisting, yaitu apabila dalam proses Pengadaan dilakukan negosiasi, Harga Penawaran dalam hal ini adalah Harga Penawaran setelah negosiasi.

Adapun Pedoman P2DN dapat diunduh pada Peraturan Internal Eksternal yang ada di jaringan intra Pertamina serta untuk Fax Interim Pedoman P2DN ini dapat diakses pada link sebagai berikut: <https://ptm.id/BU4k9p>.

Dengan penerapan P3DN yang diimplementasi secara menyeluruh di Pertamina, baik pada *Holding* , *Subholding* dan Anak Perusahaan maka diharapkan Pertamina dapat bergerak bersama dalam meningkatkan penggunaan produk dalam negeri, yang pada akhirnya dapat menjadi penggerak stabilitas perekonomian nasional.